

**KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN  
PENILAIAN AUTENTIK PEMBELAJARAN DI MASA  
PANDEMI COVID-19 KELAS II SD NEGERI LEDUG  
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Disusun Oleh:**

**ALKAROMAH WAHYU AGUSTIN**

**NIM. 1717405046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Alkaromah Wahyu Agustin  
NIM : 1717405046  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pembelajaran di Masa Pandemi covid-19 Kelas II SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi ini dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Alkaromah Wahyu Agustin

NIM. 1717405046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0261) 636524 Faksimili (0261) 636583  
www.uinpuwerto.ac.id

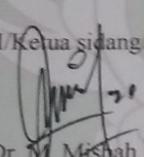
### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

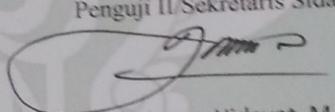
### **KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN AUTENTIK PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS II SD NEGERI LEDUG KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Alkaromah Wahyu Agustin NIM: 1717405046 Jurusan FTIK  
Program Studi: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari ~~Rabu~~ tanggal  
...~~16~~...bulan ~~Januari~~ tahun ~~2022~~ dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

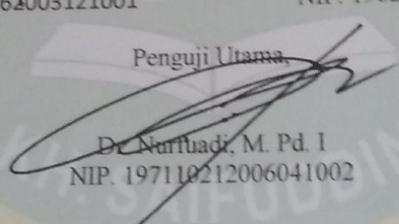
Penguji I / Ketua sidang Pembimbing,

  
Dr. M. Mistah, M.Ag  
NIP. 197411162003121001

Penguji II / Sekretaris Sidang,

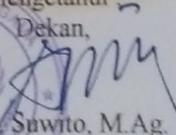
  
Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I  
NIP. 196201251994031002

Penguji Utama,

  
Dr. Nurfuadi, M. Pd. I  
NIP. 197110212006041002

Mengetahui :

Dekan,

  
Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP. 197104241999031002



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Purwokerto, 3 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Alkaromah Wahyu Agustin

NIM : 1717405046

Jenjang : S-1

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik

Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 Kelas II SD Negeri Ledug

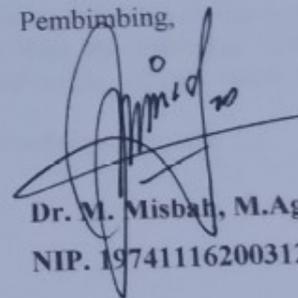
Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Dengan ini memohon agar skripsi tersebut dapat disajikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,



**Dr. M. Misbah, M.Ag.**

**NIP. 197411162003121001**

# **KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN AUTENTIK PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI COVID-19 KELAS II SD NEGERI LEDUG KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh

**ALKAROMAH WAHYU AGUSTIN**

**NIM.1717405046**

**ABSTRAK**

Guru dalam pendidikan sangat penting peranannya, karena guru adalah “garda terdepan” dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam semua keadaan termasuk pada masa pandemi Covid-19, guru adalah orang yang berhadapan langsung dalam proses mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik baik tatap muka di sekolah maupun online. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 kelas II SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan siswa kelas II. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran yang mencakup penilaian kompetensi sikap peserta didik yaitu didasarkan pada sikap sosial dan religius. Kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian pengetahuan peserta didik didasarkan pada 2 jenis teknik penilaian yaitu teknik penilaian tertulis dan penugasan. Kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian keterampilan peserta didik dilakukan dengan 2 jenis teknik penilaian yaitu penilaian kinerja dan penilaian portofolio. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 adalah adanya kurangnya motivasi semangat belajar dari peserta didik dan penilaian yang tidak dapat dilakukan secara langsung. Data penelitian ini digunakan sebagai acuan peningkatan kemampuan diri mereka dan sekaligus sebagai bekal karir kompetensinya.

Kata kunci : Kompetensi Guru, Pandemi Covid-19, Penilaian Autentik

**COMPETENCE OF TEACHER IN IMPLEMENTING AUTHENTIC  
ASSESSMENT OF LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC  
CLASS II SDN LEDUG, KEMBARAN DISTRICT, BANYUMAS  
REGENCY**

**Oleh**

**ALKAROMAH WAHYU AGUSTIN**

**NIM.1717405046**

**ABSTRACT**

Teachers in education have a very important role, because teachers are the "front line" in the implementation of education. In all circumstances, including during the Covid-19 pandemic, teachers are people who are face to face in the process of transferring their knowledge to students, both face-to-face at school and online. This study aims to describe how the competence of teachers in carrying out authentic assessments learning during the Covid-19 pandemic class II SDN Ledug, Kembaran District, Banyumas Regency. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were teacher, headmaster, and class II students. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis method used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the competence of teachers in carrying out authentic assessments in thematic learning which includes an assessment of the competence of students' attitudes is based on social and religious attitudes. Teacher competence in carrying out student knowledge assessments is based on 2 types of assessment techniques, namely written assessment techniques and assignments. Teacher competence in carrying out student skill assessments is carried out with 2 types of assessment techniques, namely performance assessment and portfolio assessment. The obstacles faced by teachers in carrying out learning during the Covid-19 Pandemic are the lack of motivation to learn from students and assessments that cannot be done directly. This research data is used as a reference to improve their abilities and at the same time as a provision for their career competencies.

**Keyword :Teacher Competence, Pandemic Covid-19, Authentic Assessment**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

" Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan".



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Dengan segala nikmat, rahmat, dan kerendahan hati skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan do'a serta dukungan terbaik dari kedua orang tua saya, yaitu bapak Kardi dan Ibu Nurwati yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan selalu sabar dalam membimbing saya.

Terimakasih atas segala yang kau berikan.



## KATA PENGANTAR

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan ridhoMu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dan segala syukur kuucapkan kepadaMu Yaa Allah karena sudah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti dihidup saya. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan Penulis menyadari bahwa karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I Penasihat Akademik kelas B Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. M. Misbah, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Segenap guru dan staff SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang telah membantu, mendo'akan dan menyemangati selama penelitian skripsi.
11. Teristimewa Bapak Kardi dan Ibu Nurwati yang terkasih dan tercinta, selaku orang tua saya yang selalu memanjatkan do'a terbaik untuk anakmu. Terimakasih yang sangat besar dan sangat tulus saya sampaikan kepadamu, atas segala do'a, usaha, jerih payah, pengorbanan, motivasi, dan dukungan baik dari segi moril maupun materiil. Tidak lupa juga permohonan maaf yang sebesar-besarnya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tidak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan bapak dan ibu terluka.
12. Tersayang, saudara kandung terbaikku. Fikri Haikal Qulbun Salim Terimakasih atas segala do'a dan semangat yang selalu diberikan. Aku selalu berdo'a agar suatu hari nanti kita dapat menjadi partner saudara yang akur, kompak, dan dapat membahagiakan orang tua. Aamiin Yaa Rabbal'amin.
13. Saudara-saudaraku , keluarga besar dari bapak, keluarga besar dari ibu yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang selalu mendo'akan, menghibur, menyemangati, dan memotivasi saya untuk menjadi orang yang sukses dan bermanfaat untuk sesama.
14. Sahabat-sahabat terbaikku Inaya Fitria Firdaus, Oktiyana Saputri, Muna Hamdunah, Anita Yuniati, Addina Nur Afifah, Amelia Sulistiyorini, Yahya

Ibnu Malik yang tak pernah lelah menyemangati dan memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik.

15. Teman-teman seperjuanganku PGMI B angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. Terimakasih sudah membantu dan menyemangati selama penyusunan skripsi ini.
16. Almamater Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
17. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi oleh Allah SWT.
18. Terakhir terimakasih untuk diri saya sendiri. Terimakasih untuk segala kerja keras dan usaha yang telah dilakukan. Terimakasih sudah sabar dari segala hal yang mengejar. Terimakasih sudah berpikir positif. Terimakasih sudah berani berjalan sepanjang ini. Terimakasih sudah tidak pernah menyerah walau sering kali merasa kalah. Kamu hebat!

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan dalam skripsi ini demi perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk kita semua, *Aamiin*.

Purwokerto, 3 Juni 2022

Peneliti,

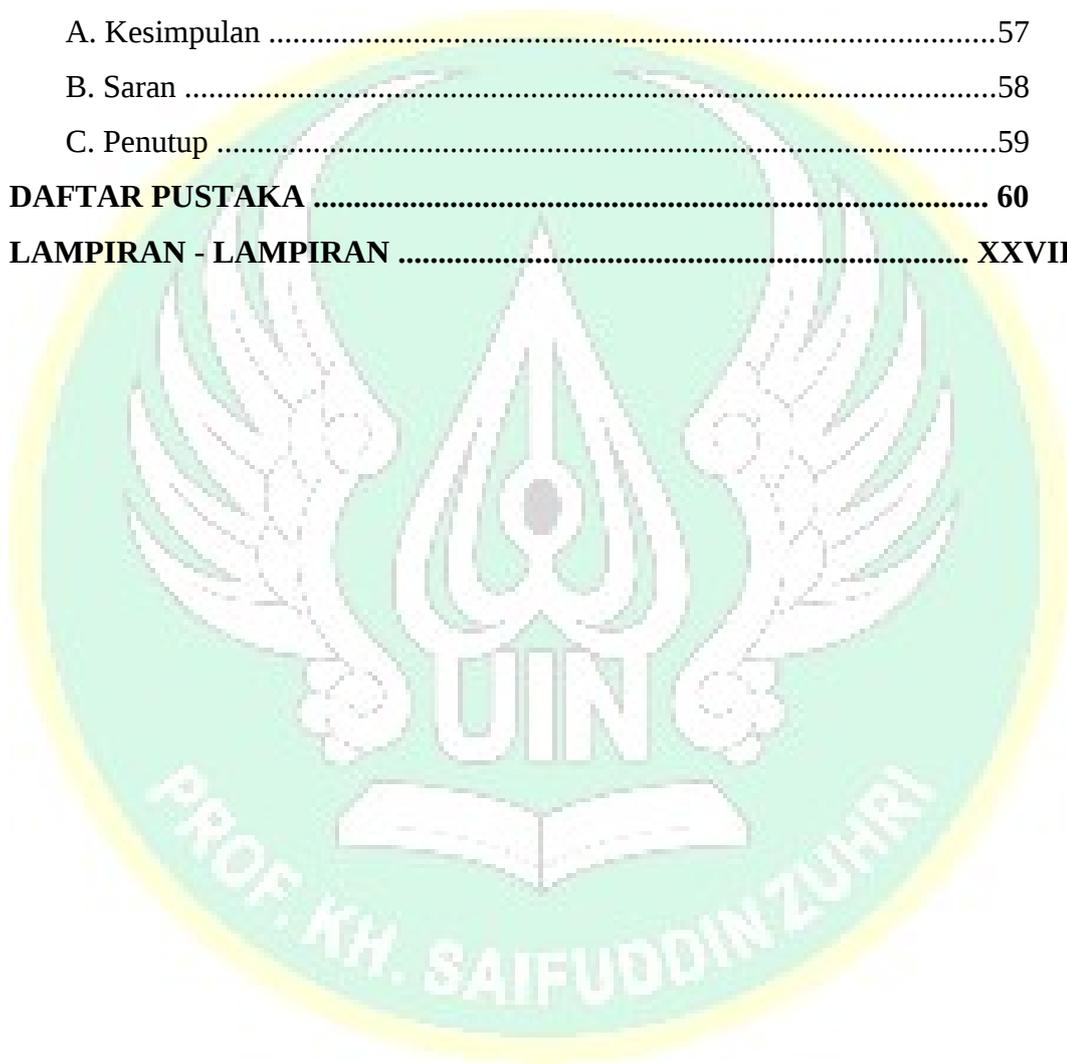
**Alkaromah Wahyu Agustin**

NIM. 1717405046

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Definisi Konseptual .....	5
C.Rumusan Masalah .....	7
D.Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E.Telaah Pustaka .....	8
F.Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II: KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN AUTENTIK PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19</b>	
A.Kompetensi Guru.....	14
B.Penilaian Autentik.....	18
C.Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 .....	25
D. Penilaian Autentik pada Pembelajaran Daring.....	28
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	31

D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	50
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
C. Penutup .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>XXVII</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Karyawan SD Negeri Ledug

Tabel 4.3 Data Keadaan Siswa di SD Negeri Ledug

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4 RPP
- Lampiran 5 Daftar Nilai Siswa
- Lampiran 6 Surat Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 Sertifikat PPL
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komponen terpenting yang harus selalu diperhatikan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru dalam pendidikan sangat penting peranannya, karena guru adalah “garda terdepan” dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam semua keadaan termasuk pada masa pandemi Covid-19, guru adalah orang yang berhadapan langsung dalam proses mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik baik tatap muka di sekolah maupun online. Menurut Wiyani mengutip dari Ahmad Janan mendefinisikan “guru sebagai orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik”.<sup>1</sup> Jadi selain sebagai pentransfer ilmu pengetahuan, guru juga mengajarkan nilai-nilai moral yang baik yang bertujuan agar membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter.

Guru adalah seorang figur yang senantiasa menjadi sorotan utama ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen apapun dan dimana pun dalam pendidikan. Guru adalah orang pertama yang memegang pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Maka dari itu guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses belajar mengajar. Guru juga berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat dikatakan sebagai guru yang berkualitas dan profesional guru harus memiliki standar kompetensi untuk dapat melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah dan pendidikan khususnya serta

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hlm. 2.

kebutuhan masyarakat.<sup>2</sup> Apabila guru belum memiliki standar kompetensi yang baik maka guru tersebut belum bisa dikatakan sebagai guru yang berkualitas dan profesional, yang bisa berpengaruh pada ketidak tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”<sup>3</sup>. Dengan memiliki standar kompetensi tersebut diharapkan guru dapat memiliki pengetahuan yang luas, serta memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuannya kepada peserta didik dengan baik, serta dapat menjadi contoh dalam berperilaku supaya peserta didik dapat meniru perilaku baik yang guru nya juga lakukan.

Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, ada empat kompetensi yang harus guru miliki. Pertama, kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang berhubungan dengan pengelolaan peserta didik. Kedua, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kepribadian yang dimiliki guru. Ketiga, kompetensi sosial yaitu kemampuan yang berhubungan dengan pendidik atau guru sebagai bagian dari masyarakat. Dan keempat, kompetensi profesional yaitu kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.<sup>4</sup>

Kompetensi guru sendiri adalah aspek yang sangat penting karena guru dituntut untuk mampu membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, memberi nilai dari proses dan hasil pembelajaran, juga melakukan bimbingan kepada peserta didiknya. Dari semua itulah dapat dilihat apakah guru sudah memiliki standar kompetensi yang cukup baik

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

atau belum. Dari ke-empat macam kompetensi guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik, di mana pada kompetensi ini guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemberian dan evaluasi hasil belajar peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dari peserta didik.<sup>5</sup>

Pada pandemi *covid-19* seluruh sekolah menerapkan belajar di rumah, sehingga tidak ada pertemuan tatap muka antara guru dan peserta didik secara langsung. Pembelajaran dilaksanakan hanya dengan menggunakan *handphone* dengan metode yang sudah ditentukan oleh guru kelas. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian menjadi kurang efektif. Saat ini seluruh sekolah jenjang SD, SMP, dan SMA menggunakan kurikulum 13, yang pada kurikulum tersebut diterapkannya penilaian autentik pada setiap pembelajaran termasuk pembelajaran tematik. Menurut Kunandar mengutip dari Abdullah penilaian autentik ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan.<sup>6</sup> Guru dapat melakukan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan dengan penilaian. Setelah dilakukan evaluasi dari situlah guru mengetahui seberapa paham peserta didik selama pembelajaran. Jika didapati hasil banyak peserta didik yang dalam penilaiannya masih kurang maka guru perlu melakukan metode lain supaya dapat dipahami oleh peserta didik.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses ataupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian.<sup>7</sup> Penilaian ini tidak hanya menilai hasil dari pembelajarannya saja, tapi juga pada proses pembelajaran itu berlangsung. Seperti contoh pada pelajaran membaca, peserta didik

<sup>5</sup> Sri Juidiani, "Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar", Dalam Jurnal *Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 1, Januari 2011, hlm. 58

<sup>6</sup> Abdullah, "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangkaraya", dalam Jurnal *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 2 Desember 2016, hlm. 60

<sup>7</sup> Dwi Isnaini dan Lailatul Usriyah, "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik", Dalam jurnal *Of Primary Education*, Vol. 1 No.2, Juni 2020. hlm. 122

dikatakan belajar secara riil atau nyata apabila peserta didik sudah bisa mengerti apa maksud dari bacaan yang peserta didik tersebut baca, dan bisa menceritakan kembali bacaannya, namun apabila peserta didik belum bisa menguasai bacaannya, dan tidak bisa menceritakan serta memahami maksud bacaan tersebut maka peserta didik tersebut belum dikatakan belajar secara riil.

SD Negeri Ledug termasuk dalam sekolah yang banyak peminatnya di desa Ledug dan dari luar desa Ledug. SD Negeri Ledug memiliki banyak prestasi akademik dan non akademik. Dari hasil wawancara bersama ibu Eka S. Pd selaku wali kelas II diperoleh informasi bahwa selama pandemi *covid-19* ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring melalui grup yang dibuat di *whatsapp*, selama pembelajaran hambatan yang dijumpai adalah tidak semua peserta didik memegang *handphone* sendiri, jadi kadang peserta didik ada yang tidak mengisi kehadiran, atau hanya sekedar mengisi kehadiran tanpa mengikuti pembelajaran, dan jika diberikan tugas tidak semua peserta didik mengumpulkan tepat waktu, yang membuat guru sedikit bingung harus bagaimana supaya peserta didik bisa mengikuti pembelajaran secara penuh dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Ibu Eka juga mengatakan selain menggunakan *whatsapp* guru juga menggunakan model pembelajaran lain seperti *classroom*, *microsoft teams*, dll. Dalam proses penilaian guru mengambil nilai peserta didik dengan mengerjakan soal yang ada di modul pembelajaran, dan juga dengan menggunakan *google form* yang teknis pengumpulannya dengan cara di foto lalu dikirim ke guru untuk dinilai, sedangkan jika ada tugas membaca atau bernyanyi peserta didik diminta untuk merekam dan video itu nantinya yang akan dikirim dan dijadikan penilaian. Kehadiran dan keaktifan peserta didik juga dijadikan penilaian sebagai nilai sikap, sedangkan pada penilaian ketrampilan dilihat dari tugas peserta didik dalam menggambar dan mewarnai. Menurut Ibu Eka penilaian autentik khususnya pada

pembelajaran tematik ini cukup membutuhkan waktu yang lama karena rumit, ditambah lagi dengan adanya pandemi saat ini.<sup>8</sup>

Penulis tertarik untuk meneliti kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran di masa pandemi *covid-19* kelas II SD Negeri Ledug. Diperlukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengetahui mengenai kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran tematik kelas II. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul “ Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pembelajaran di Masa Covid-19 kelas II SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Kompetensi Guru**

Kompetensi guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>9</sup> Kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu, dimana orang tersebut menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang selaras dengan tuntutan di bidang kerjanya.<sup>10</sup>

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>11</sup> Jadi yang dimaksud kompetensi guru adalah ketrampilan, pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki seorang guru sebagai guru profesional yang tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik namun juga memberi contoh bagaimana berperilaku yang baik

<sup>8</sup> Observasi Pendahuluan berupa wawancara pada hari Selasa, 2 Februari 2021 bersama wali kelas 2 Ibu Eka, S.Pd

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>10</sup> Hamzah B dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 13.

<sup>11</sup> Heriyansyah, “Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah”, Dalam Jurnal *Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No.1, Januari 2018, hlm. 120.

supaya peserta didik tidak hanya pandai pengetahuan namun juga moral dan spiritualnya.

## 2. Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah penilaian yang mengukur tiga aspek, kognitif, psikomotorik, dan afektif, yang dilakukan secara terus menerus pada setiap pertemuan.<sup>12</sup> Menurut Umami mengutip dari Nurhadi penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, menunjukkan atau membuktikan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran benar-benar dikuasai dan dicapai.<sup>13</sup>

penilaian autentik adalah penilaian yang direkomendasikan dalam kegiatan pembelajaran karena dengan penilaian autentik dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran benar tercapai.<sup>14</sup> Dari berbagai pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang menggunakan berbagai instrumen yang penilaiannya tidak hanya dilihat dari hasil tapi juga pada saat proses pembelajaran, supaya peserta didik bisa memahami setiap proses dan hasilnya secara nyata.

## 3. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran adalah proses utama yang diselenggarakan dalam sekolah sehingga antara guru dan peserta didik yang belajar dituntut hasil tertentu<sup>15</sup>. Pembelajaran terjadi ketika proses interaksi antara guru dan peserta didik dilakukan, dari kegiatan pembelajaran inilah keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan ditentukan. Dari proses pembelajaran yang terjadi juga akan terlihat dari adanya perubahan dimana

<sup>12</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016), hlm. 137.

<sup>13</sup> Muzlikhatun Umami, "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013", Dalam Jurnal *Kependidikan*, Vol. 6 No. 2 November 2018, hlm. 226.

<sup>14</sup> Nela Ambarwati, dkk, "Analisis Penggunaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum 2013 Revisi Kelas X di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017", Dalam Jurnal *Education*, Vol. 2 No. 2 November 2017, hlm. 83.

<sup>15</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam". Dalam Jurnal *Tazkiya* Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2019, hlm. 75.

peserta didik menjadi tahu sesuatu yang baru, dan mahir akan pengetahuan serta keterampilan yang baru.

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, secara sistematis supaya pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.<sup>16</sup> Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik.<sup>17</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi dari guru kepada peserta didik baik secara tatap muka langsung atau tidak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pembelajaran di Masa *covid-19* kelas II SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran di masa *Covid-19* kelas II SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **a. Secara Teoritis**

<sup>16</sup> Silviana Nur Azizah, “Hakikat Belajar dan Pembelajaran”. Dalam Jurnal *At-Thullab: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, hlm. 179.

<sup>17</sup> Erni Nurjanah, dkk, “Penerapan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”. Dalam Jurnal *Didactical Mathematics* Vol. 3 No. 2 Oktober 2021, hlm. 50.

Dapat menambah wawasan baru yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan, dan sebagai wawasan baru dalam pendidikan khususnya pada kompetensi guru dalam pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan kompetensi dalam penilaian autentik pembelajaran, dapat juga dijadikan masukan untuk guru untuk lebih meningkatkan kualitas guru dalam melakukan penilaian di SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, dan sebagai wawasan baru bagi peneliti mengenai kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru pada penilaian autentik pembelajaran.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka adalah kajian mengenai penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian lain terdahulu agar mengetahui perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan:

Penelitian pertama, dilakukan oleh Nurani Rahmania, dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk.”<sup>18</sup> Masalah yang diteliti adalah bagaimana guru menerapkan atau melakukan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di kelas IV. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi, dokumentasi.

<sup>18</sup> Nurani Rahmania, “Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk”, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 18.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, jurnal, dan penelitian antarteman, dalam perencanaannya sudah cukup baik akan tetapi pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan yang ada (2) penilaian kompetensi pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan (3) penilaian kompetensi ketrampilan meliputi tes kinerja, uji proyek, dan portofolio (4) faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik adanya kerjasama dengan teman guru untuk membuat rubrik penilaian, faktor penghambatnya adalah terlalu banyak jumlah siswa. Persamaan dari skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas tentang penilaian autentik pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Adapun perbedaannya yaitu pada skripsi yang penulis angkat, penulis meneliti tentang kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran di masa *covid-19* khususnya kelas II di SD Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, sedangkan dalam skripsi Nurani Rahmania membahas tentang implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik integratif kelas IV di SD Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Dia Natalia dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 124 Rejang Lebong”.<sup>19</sup> Masalah yang diteliti adalah peneliti menemukan fakta bahwa di SD 124 Rejang Lebong guru disana belum sepenuhnya memahami tentang konsep penilaian autentik, guru juga masih banyak kesulitan dalam menerapkan pelaksanaan penilaian autentik, karena kurangnya sosialisasi, penilaian autentik juga masih sulit diterapkan karena guru kesulitan membagi waktu, dan juga membutuhkan waktu lama untuk memasukkan nilai siswa, dari masalah tersebutlah peneliti mengajukan judul tersebut.

Metode yang digunakan peneliti adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan

<sup>19</sup> Dia Natalia, “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 124 Rejang Lebong”, (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019), hlm. 9 .

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis model *Miles and Huberman*.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mencakup penilaian kompetensi, sikap, pengetahuan dan ketrampilan (2) kendala terletak pada prosedur penilaian yang rumit, masalah pembagian waktu karena dalam penilaian autentik banyak aspek yang dinilai (3) penilaian autentik juga rumit untuk membuat pembelajaran jadi kondusif, instrumen penilaian yang rumit (4) solusi untuk mengatasinya dengan melakukan pelatihan tentang kurtilas, sarana dan prasarana harus memadai. Persamaan dari skripsi yang penulis angkat adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik. Adapun perbedaan dengan skripsi yang penulis angkat adalah terletak pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan pada skripsi penulis obyek utama nya adalah kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19*, sedangkan dalam skripsi Dia Natalia fokus membahas tentang pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik saja.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Sisca Yolanda dengan judul “*Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*”.<sup>20</sup> Masalah yang diteliti adalah proses pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) proses pembelajaran tematik pada siswa kelas IV selama masa pandemi *covid-19* berlangsung

<sup>20</sup> Sisca Yolanda, “*Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*”, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jmbi, 2020), hlm. 17.

secara daring, guru melakukan proses yaitu perencanaan (RPP, *smarhphone*, buku dan media lain), pelaksanaan (penyampaian materi tanya jawab dan pemberian tugas). Dan evaluasi (memeriksa tugas yang dikirimkan siswa dengan cara difoto kemudian dikirim melalui *whatsapp* dan menuliskannya di laporan) (2) problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan kelas daring selama masa pandemi *covid-19* adalah keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai teknologi, membuat pembelajaran daring hanya dapat dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*, tidak semua siswa mempunyai *smartphone*, mahalnya kuota internet selama masa pandemi, koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya dampingan orang tua pada saat pembelajaran menyebabkan siswa kurang disiplin, keluhan siswa mengenai tugas yang sangat menumpuk (3) upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring selama masa pandemi *covid-19* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV yaitu memberikan dana bantuan yang berasal dari BOS sesuai dengan anjuran Pemerintah untuk pembelian kuota internet, orang tua harus mengalokasikan ketersediaan waktu untuk mendampingi anak pada saat pembelajaran, guru sekali waktu bisa mengunjungi rumah siswa untuk memberikan materi ajar kepada siswa atau menghubungi langsung orang tua siswa untuk memberikan tugas, guru tidak harus memberikan tugas yang banyak kepada peserta didik agar mereka tidak merasa terbebani mengingat tugas tidak hanya berasal dari satu mata pelajaran. Persamaan dari skripsi yang penulis angkat adalah sama-sama membahas pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19*. Perbedaan dengan yang penulis angkat adalah penulis membahas tentang kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran, tempat dan subjek nya pun berbeda, sedangkan skripsi Sisca Yolanda membahas tentang problematika guru dalam melaksanakan kelas daring pada pembelajaran tematik.

Penelitian keempat, dilakukan oleh Mu'ammila Rohmaniyah Dengan judul "Kompetensi Guru pada Penilaian Autentik untuk

Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Muhammadiyah Bodon Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016.”<sup>21</sup>Masalah yang diteliti adalah banyak guru di lapangan belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana yang diharapkan, seperti guru tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola peserta didik, kepribadian guru masih labil, kemampuan guru sebagai masyarakat rendah, dan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran masih dangkal. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket respon peserta didik.

hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis di RPP (2) guru melaksanakan penelitian dengan berbagai teknik yaitu observasi, tes tertulis, penugasan, dan teknik kerja (3) guru menganalisis hasil penelitian untuk mengidentifikasi topik yang sulit sehingga diketahui kelemahan dan kekuatan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan. persamaan dengan skripsi yang penulis angkat adalah sama-sama membahas tentang kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Perbedaannya adalah pada tempat dan subjek yang diteliti, serta pada skripsi penulis, penulis meneliti di saat masa pandemi *covid-19*, sedangkan skripsi milik Mu’ammila Rohmaniyah diangkat sebelum adanya pandemi *covid-19*.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini adalah kerangka skripsi secara umum yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca untuk memudahkan memahami lebih jelas tentang laporan penelitian ini. Berikut penyusunan sistematika pembahasannya:

<sup>21</sup> Mu’ammila Rohmaniyah, “*Kompetensi Guru pada Penilaian Autentik untuk Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Muhammadiyah Bodon Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*” , (Yogyakarta” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 8.

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab pertama, Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori, yang memuat empat pokok bahasan, yang pertama yaitu kompetensi guru, yang kedua penilaian autentik, yang ketiga pembelajaran di masa pandemi covid-19, yang keempat penilaian autentik pada pembelajaran daring.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian, yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari dua sub pokok bahasan. Pertama, tentang gambaran umum SD Negeri Ledug yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa di sekolah, sarana dan prasarana sekolah. Kedua, penyajian data yaitu kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran di masa pandemi covid-19 kelas II SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Bab kelima, berisi penutup yang mencakup kesimpulan hasil penelitian, saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN AUTENTIK PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

#### A. Kompetensi Guru

##### 1. Pengertian Kompetensi Guru

Ada beberapa syarat utama yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan pendidikan supaya terdapat peningkatan sumber daya manusia, yaitu sarana dan prasarananya seperti contoh guru dan tenaga kependidikannya yang berkualitas dan profesional. Guru disini adalah guru yang memiliki kompetensi berupa seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru supaya melalui guru tersebut dapat terwujud kinerja yang baik secara tepat dan integratif, seperti kemampuannya dalam mengajar, mengasuh, membina, dan juga kemampuannya sebagai panutan bagi para siswanya. Apabila guru tidak memiliki kompetensi maka akan berakibat fatal bagi tercapainya kualitas pada pendidikan.

Dijelaskan bahwa pengertian kompetensi guru menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan, kekuasaan untuk menentukan suatu hal.<sup>22</sup> Menurut Echols dan Shadly kompetensi adalah sekumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran serta pendidikan.<sup>23</sup> Kompetensi pada dasarnya adalah suatu deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan yang terlihat, jadi untuk dapat melakukan pekerjaan seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk berupa pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang pas dengan pekerjaannya.<sup>24</sup> Dalam Bahasa Inggris kompetensi disebut *competency*, yang

<sup>22</sup> Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2015) hlm. 27

<sup>23</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 27

<sup>24</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013) hlm. 39

merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang ditampilkan melalui kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.<sup>25</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan juga perilaku yang harus dimiliki, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian terkait kompetensi guru maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah orang yang memiliki kemampuan khusus dalam keguruan sehingga dapat melakukan tugas sebagai guru yang dapat memajukan pendidikan supaya lebih berkualitas.

## 2. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai aset utama pembelajaran, sehat jasmani dan rohaninya, serta memiliki tujuan untuk mewujudkan pendidikan menjadi lebih maju. Kualifikasi akademik sendiri adalah minimal tingkat pendidikan seorang guru atau pendidik dibuktikan dengan adanya ijazah atau sertifikat yang relevan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.<sup>27</sup>

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas utama untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, menilai, melatih, serta mengevaluasi para peserta didik jalur formal atau sekolah. Jadi jelas bahwa dalam melaksanakan tugas guru harus memiliki kompetensi keguruan yang baik seperti seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru untuk bisa mewujudkan, menjadikan pendidikan itu maju dan pembelajaran juga efektif.

<sup>25</sup> J.B Situmorang dan Winarno, Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008) hlm. 17

<sup>26</sup> As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTs N Pekan Heran Indagri Hulu". Dalam Jurnal *Al-Thariqah*, Vol. 1 No. 2 Desember 2016, hlm. 157.

<sup>27</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 dikutip oleh Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru ada empat yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a). Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik.<sup>28</sup> Pada kompetensi ini guru diharuskan mampu untuk menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran itu supaya saat pembelajaran dimulai guru tidak bingung, guru juga harus mengenal setiap karakteristik dari setiap peserta didik mulai dari fisiknya, sosialnya, emosionalnya, selain itu guru juga diharapkan mampu berkomunikasi baik kepada peserta didik supaya peserta didik bisa merasa nyaman saat diajar oleh guru tersebut, guru juga harus mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan pembelajaran yang akan atau sedang diampu, dll.

b). Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian menurut Undang-undang Guru dan Dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang termasuk guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta yang bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.<sup>29</sup> Kepribadian yang mantap yang dimaksud adalah tindakannya sesuai dengan aturan dan norma tidak melenceng, walaupun tidak sedang berada di sekolah tetapi tetap konsisten mengikuti norma yang ada, sedangkan kepribadian yang menunjukkan akhlak yang mulia yakni dengan menjadi guru yang jujur, ikhlas, memiliki jiwa yang religius, untuk kepribadian yang arif dan berwibawa adalah guru bisa terbuka cara berpikirnya dan juga dalam tindakannya, tidak ceroboh, guru juga harus memiliki

<sup>28</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru* (Surabaya: Kata Pena, 2015) hlm. 34

<sup>29</sup> Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa: Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI", Dalam jurnal *Penelitian*, Vol. 11 No. 2 Agustus 2017, hlm. 245

perilaku yang disegani peserta didik supaya peserta didik tidak seandainya terhadap guru.

c). Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik, tenaga kependidikan, kepada sesama guru, kepada wali murid, dan juga masyarakat sekitar.<sup>30</sup> Dalam kompetensi ini guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik supaya dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik memiliki keterikatan yang baik sehingga pembelajaran semakin mudah dilaksanakan, begitu juga guru dengan sesama guru harus memiliki komunikasi yang baik supaya bisa tukar pikiran sesama pendidik dan berdiskusi untuk kebaikan peserta didiknya, apalagi dengan wali murid guru harus memiliki komunikasi yang efektif karena supaya wali murid bisa membantu guru dalam mengontrol belajar peserta didik dirumah dan juga membantu dalam belajar dirumah.

d). Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan dasar yang dimiliki tenaga pendidik, guru akan disebut profesional jika guru mampu menguasai keahlian dan ketrampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran.<sup>31</sup> Jadi bisa disebut kompetensi profesional adalah ketika guru menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat membantu peserta didik menguasai materi sehingga peserta didik bisa mendapat hasil belajar yang baik.

## **B. Penilaian Autentik**

### **1. Pengertian Penilaian Autentik**

<sup>30</sup> As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTs N Pekan Heran Indagri Hulu", ... hlm. 161

<sup>31</sup>Umi Syaidah, dkk, "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA N Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018", Dalam jurnal *Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Ilmu Sosial*, Vol. 12 No. 2 2018, hlm. 189

Dalam *American Librabry Association* penilaian autentik adalah proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan juga sikap peserta didik pada pembelajaran. Dalam *Newton Public School* penilaian autentik adalah penilaian atas kinerja yang berhubungan dengan pengalaman nyata peserta didik.<sup>32</sup> Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).<sup>33</sup>

Menurut Mulyani, penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.<sup>34</sup>

Menurut Newman dan Wehlage dikutip oleh Marsh, penilaian autentik adalah penilaian tentang aktivitas ketika siswa menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan yang bermakna, atau bahasa sederhananya penilaian autentik adalah penilaian yang bermakna atas hasil belajar siswa dalam ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.<sup>35</sup>

Penilaian autentik sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas 81A tahun 2013 adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang dilakukan yang mampu untuk mengungkapkan, membuktikan, secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan telah benar-benar dikuasai dan dicapai.<sup>36</sup>

<sup>32</sup> Sri Tuttur Martaningsih, dkk, *ibM Active Learning Guru SD dan Pelatihan Penilaian Autentik*

<sup>33</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.35

<sup>34</sup> Muliana, "Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Teks Eksposisi pada SMA di Kota Banda Aceh", dalam jurnal *Master Bahasa* Vol. 6 No. 2 Mei 2018, hlm. 162

<sup>35</sup> Florianus Dus Arifian, "Penilaian Autentik Sebagai Pemandu Pembelajaran". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 7 No. 1 Januari 2014, hlm. 135.

<sup>36</sup> Samsul Adiando, dkk, *Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Dalam *Jurnal JINOTEP* Vol. 7 No. 2 Tahun 2020, hlm. 136.

Dari beberapa pengertian tersebut maka bisa diartikan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai secara nyata proses maupun hasil belajar peserta didik dengan berbagai macam teknik penilaian yang mencakup sikap, keterampilan dan kemampuan untuk membuktikan bahwa peserta didik telah menguasai pembelajaran.

## 2. Jenis-jenis Penilaian Autentik

### a). Penilaian Sikap

Penilaian sikap biasanya dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Penilaian sikap ini sebenarnya penilaian yang terpisah tetapi merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan ketrampilan, sehingga memiliki sifat autentik.<sup>37</sup> Contoh dari penilaian sikap diantaranya adalah berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, bertanggung jawab, jujur, disiplin, senang bekerja sama, tekun, dll.

### b). Penilaian Pengetahuan

Ada 3 aspek dalam penilaian penugasan<sup>38</sup>:

#### 1). Tes tertulis

Tes tertulis biasanya berbentuk esai atau uraian yang menuntut siswa supaya bisa memahami, mengingat, menganalisis, materi yang sudah dipelajari. Bentuk soal tes tertulis terdiri dari 2 jenis yaitu soal pilihan ganda dan soal esai atau uraian.

#### 2). Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara spontan sehingga peserta didik

<sup>37</sup> Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah, “ Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik”. Dalam Jurnal *El-Midad*, Vol. 10 No. 2 2018, hlm. 136.

<sup>38</sup> Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah, “ Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik”... hlm. 137.

merespon pertanyaan guru dengan spontan juga, sehingga secara tidak langsung hal tersebut membuat jiwa keberanian siswa muncul.

### 3). Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam bentuk pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan.

### c). Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengerjakan tugas tertentu. Ada 3 penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yaitu<sup>39</sup>:

#### 1). Penilaian Kinerja

penilaian kinerja adalah penilaian yang meminta siswa untuk mengerjakan tugas secara nyata yang dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan keterampilan mereka sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Misalkan guru memerintah siswa untuk melakukan praktik menyanyi, menari, memainkan alat musik, dll. alat yang digunakan adalah lembar pengamatan seperti observasi dan rubrik penilaian.

#### 2). Penilaian Proyek

penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tugas dapat berupa perencanaan, pengumpulan data, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan dalam mengaplikasikan, kreativitas siswa pada mata pelajaran tertentu dengan jelas.

#### 3). Penilaian Portofolio

<sup>39</sup> Dwi Isnaini dan Lailatul Usriyah, "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon Puger Jember". Dalam Jurnal *Educare: Journal Of Primary Education*, Vol. 1 No 2, Juni 2020, hlm. 130-132.

portofolio adalah catatan hasil karya siswa yang didokumentasikan secara teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, laporan kegiatan siswa dan karangan yang dibuat siswa. Portofolio ini biasanya digunakan sebagai hal yang dipertimbangkan untuk pengisian rapor atau hasil akhir siswa.

### 3. Instrumen dalam Penilaian Autentik

Pengertian instrumen dalam kamus bahasa Indonesia adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang digunakan pekerja teknik, alat-alat kedokteran, dll), perkakas sarana penelitian (seperangkat tes) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan, alat-alat musik, orang yang dipakai sebagai alat (diperalat) orang lain.<sup>40</sup> Instrumen dalam bidang pendidikan digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar siswa, keberhasilan proses mengajar guru, dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu.<sup>41</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat untuk melakukan proses pemberian nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu objek tertentu.

### 4. Langkah- langkah Penilaian Autentik

<sup>40</sup> Desi Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), hlm. 189.

<sup>41</sup> Nur Wahid, Instrumen Penilaian. Dalam Skripsi Siti Nur Anisah, Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Kognitif Matematika Berdasarkan Model PISA pada Konten Quantity. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, hlm. 5.

Mueller sebagaimana dikutip oleh Nisrokha mengemukakan bahwa terdapat 4 langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan penilaian autentik.<sup>42</sup>

a). Penentuan Standar

Penentuan standar ini dimaksudkan sebagai pernyataan tentang apa saja yang harus diketahui dan dilakukan oleh pembelajar. Standar ini dalam istilah umum sering disebut Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dalam kurikulum dikenal dengan istilah standar lulusan dan standar kompetensi dasar,

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 standar kompetensi lulusan adalah kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan.<sup>43</sup> Standar kompetensi lulusan ini digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan peserta didik.

Kompetensi dasar adalah kompetensi dari setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti.<sup>44</sup> Kompetensi dasar terdiri dari sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti yang semua itu harus dikuasai oleh peserta didik dalam pelajaran.

Kompetensi menjadi acuan serta tujuan yang dicapai dalam seluruh proses pembelajaran, maka dari itu kompetensi yang hendak dicapai harus menjadi yang pertama ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penentuan standar disini adalah penentuan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator yang menjadi acuan pada kegiatan pembelajaran dan juga dalam pelaksanaan penilaian.

b). Penentuan Tugas Autentik

Tugas autentik adalah tugas yang secara nyata yang harus dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengukur

<sup>42</sup> Nisrokha, "Authentic Assesment (Penilaian Autentik)". Dalam Jurnal *Madaniyah* Vol. 8 No. 2 Tahun 2018, hlm. 219.

<sup>43</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005.

<sup>44</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013.

pencapaian kompetensi yang dibelajarkan, baik itu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung maupun saat pembelajaran sudah berakhir. Tugas yang diberikan ini harus sesuai atau mencerminkan keadaan yang sesungguhnya di dunia nyata, jadi harus mengandung dua hal yaitu, sesuai dengan standar dan juga relevan dengan kehidupan nyata.

c). Pembuatan Kriteria

Kriteria dalam penilaian autentik digunakan untuk mengevaluasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan seberapa baik peserta didik dalam memenuhi standar. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas ditentukan dengan cara mencocokkan kinerja peserta didik dengan kriteria yang telah ditentukan untuk menentukan sejauh mana kinerja peserta didik memenuhi kriteria tugas tersebut.

d). Pembuatan Rubrik

rubrik ini digunakan sebagai patokan untuk menentukan tingkat capaian peserta didik. Biasanya rubrik dibuat berisi kriteria penting dan tingkat capaian kriteria yang bertujuan mengukur kinerja dari peserta didik. Capaian kinerja biasanya ditulis atau ditunjukkan berupa angka-angka, besar kecilnya angka menunjukkan tinggi rendahnya capaian hasil belajar peserta didik.<sup>45</sup>

5. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Dalam penilaian autentik terdapat beberapa ciri-ciri yang harus diperhatikan<sup>46</sup>:

a). Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yaitu kinerja dan hasil. Artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur kinerja dan juga hasil yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Jadi penilaian kinerja ini adalah cerminan dari kompetensi peserta didik secara nyata.

<sup>45</sup> Siti Maryam, "Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". (Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), hlm. 19.

<sup>46</sup> Amin Nurohim, dkk, "Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Tahun Pelajaran 2015/2016". Dalam *Jurnal History Education*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2016, hlm. 4.

- b). Dilaksanakan selama dan sesudah pembelajaran berlangsung. Artinya dalam melakukan penilaian guru dituntut melakukan penilaian terhadap kemampuan peserta didik saat proses pembelajaran, dan kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.
- c). Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik guru harus menggunakan beberapa teknik penilaian yang sesuai dan juga menggunakan beberapa sumber data yang sumbernya bisa digunakan sebagai informasi yang dapat menggambarkan penguasaan peserta didik.
- d). Tes hanya salah satu alat pengumpul data. Artinya dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus komprehensif, tidak hanya mengandalkan hasil tes semata.
- e). Tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan kehidupan peserta didik sehari-hari. Artinya, peserta didik harus dapat mencerminkan kehidupan peserta didik yang nyata setiap harinya, mereka harus dapat menceritakan pengalaman yang mereka lakukan setiap hari.
- f). Penilaian harus menekankan pada pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasanya. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik harus mengukur kedalaman penguasaan kompetensi tertentu peserta didik secara objektif.

## **C. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi sehingga terjadilah proses belajar mengajar.<sup>47</sup> pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keretampilan, serta nilai-nilai positif dengan memanfaatkan suatu sumber untuk belajar.<sup>48</sup> Menurut Pane dikutip oleh Handayani bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>49</sup>

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas maka disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses pemberian ilmu melalui interaksi antara guru dan peserta didik dan keberhasilan pembelajarannya dapat dikatakan dengan baik apabila interaksi dalam pembelajaran berjalan dengan baik, baik dari segi gurunya, peserta didiknya, dan juga materi ajarnya.

Di masa pandemi covid-19 saat ini setiap sekolah memiliki kebijakan tersendiri mengenai proses belajar mengajar, ada yang masih menerapkan pembelajaran *daring*, ada yang sudah mulai tatap muka atau *luring*, dan ada juga dengan keduanya.

a). Pembelajaran *Daring*

pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi untuk pembelajaran.<sup>50</sup> Pada pelaksanaannya yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring adalah perangkat mobile seperti tablet, handphone, laptop, komputer yang dapat digunakan untuk mengakses informasi terkait pembelajaran kapan pun

<sup>47</sup> Suparjan dan Maryadi, “ Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Sekolah Dasar di Kalimantan Barat”. Dalam Jurnal *Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VI No. 2 Juli-Desember 2020, hlm. 315.

<sup>48</sup> Mauliyatun Nissa, dkk, “Proses Pembelajaran Melalui Metode Luring di SDN 02 Buatan 1 pada MSA Pandemi Covid-19”. Dalam Jurnal *Riau Education*, Vol. 1 No. 2 Agustus 2021, hlm. 71.

<sup>49</sup> Fitri Febri Handayani, dkk, “Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Bagi Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. Dalam Jurnal *Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 2 2021, hlm. 104.

<sup>50</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”. Dalam Jurnal *Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol. 6 No. 2 Tahun 2020, hlm. 216.

dan dimana pun. Pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, berinteraksi dengan materi, dan juga pembelajaran lain untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman, serta berkembang dari pengalaman belajar.<sup>51</sup>

jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengandalkan media berupa perangkat mobile dan juga internet sebagai penunjang proses pembelajaran agar pembelajaran bisa terus berlangsung walau hanya dilakukan dirumah atau tidak tatap muka secara langsung.

#### b). Pembelajaran *Luring*

pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilakukan tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline*.<sup>52</sup> Pembelajaran luring adalah belajar yang dilaksanakan secara langsung tanpa bantuan teknologi internet untuk komunikasi.<sup>53</sup> Jadi dapat simpulkan bahwa pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilaksanakan apabila guru dan peserta didik berada dalam satu ruangan yang sama, hadir secara fisik, serta tidak menggunakan internet dalam komunikasi.

## 2. Pengertian Pandemi Covid-19

Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *Ordo Nidovirales*.<sup>54</sup> Virus Corona adalah Zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Namun masih belum diketahui secara pasti hewan apa yang dapat menularkan virus *Covid-19*

<sup>51</sup> Noor Anisa Nabila, "Pembelajaran Daring di Era Covid-19". Dalam Jurnal *Pendidikan* Vol. 1 No. 1 November 2020, hlm. 2.

<sup>52</sup> Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, " Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19". Dalam Jurnal *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2020, hlm. 52.

<sup>53</sup> Mariella Lodo, "Dampak Pembelajaran Luring terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI di SDK Naidewa Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada" dalam Jurnal *Citra Pendidikan* Vol. 1 No. 3 Tahun 2021, hlm. 424.

<sup>54</sup> Idah Wahidah, dkk, " Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan." Dalam Jurnal *Manajemen dan Organisasi* Vol. 11 No. 3 Desember 2020, hlm. 180.

ini. Berdasarkan bukti ilmiah virus *covid-19* dapat menular dari manusia ke manusia melalui batuk atau bersin, biasanya orang yang beresiko tertular adalah orang yang kontak erat dengan penderita *covid-19*.<sup>55</sup>

Awal penyebaran virus *covid-19* ini terjadi di Kota Wuhan China pada penghujung tahun 2019, virus ini menyebar dengan begitu cepat sehingga hampir semua negara melaporkan kasus *covid-19*. Termasuk di Indonesia yang kasus pertamanya terjadi pada awal bulan Maret 2020. Hal ini membuat semua negara membuat kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi di negaranya masing-masing, yang paling banyak dilakukan adalah dengan mengambil kebijakan lockdown yang dianggap sebagai suatu strategi tercepat memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19*.<sup>56</sup>

Covid-19 adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang baru ditemukan yang dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau dikenal dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2).<sup>57</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diartikan bahwa covid-19 adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus temuan baru yang penularannya dari manusia ke manusi lain melalui batuk atau bersin atau juga kontak langsung dengan penderita.

#### **D. Penilaian Autentik pada Pembelajaran Daring**

Pandemi virus covid-19 sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa yang juga berpengaruh pada penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswa. penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa mulai dari sebelum

<sup>55</sup> Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19". Dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 20 No. 2 Juli 2020, hlm. 705.

<sup>56</sup> Idah Wahidah, dkk, " Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan." Dalam *Jurnal Manajemen dan Organisasi* Vol. 11 No. 3 Desember 2020, hlm. 183.

<sup>57</sup> Lina Sayekti, Dalam *Menghadapi Pandemi: Mmemastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*, (ILO,2020), hlm. 7.

pembelajaran, pada saat proses pembelajaran, sampai akhir pembelajaran. Selama pandemi guru bisa menggunakan atau memanfaatkan aplikasi yang terhubung dengan internet untuk melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa secara daring. Penilaian autentik adalah asesmen hasil belajar yang menuntut siswa menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil belajar.<sup>58</sup>

Persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh atau daring dengan mengandalkan jaringan internet berpengaruh pada pelaksanaan penilaian autentik, diantaranya yaitu guru kesulitan untuk menilai perkembangan belajar siswa, kendala siswa yang belum memiliki Handphone sendiri, pengumpulan tugas yang tidak sesuai dengan jam pelajaran, dan guru sulit mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran daring akan berpengaruh pada proses penilaian autentik pada pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa. melihat keadaan saat ini guru harus dapat memilih atau menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan kondisi saat ini, melakukan penilaian yang dapat membantu siswa untuk lebih dapat memahami materi yang disampaikan.

<sup>58</sup> Supardi, Penilaian Autentik, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 165.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>59</sup> Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya pada kondisi yang alamiah.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus memiliki wawasan yang cukup luas agar bisa mengumpulkan data, bertanya dan menganalisis data serta memahami situasi sosial yang sedang diteliti agar menjadi penelitian yang jelas dan bermakna. Metode kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dan bermakna, makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, data yang sudah pasti merupakan nilai dibalik data yang tampak.<sup>60</sup>

Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode-metode yang ada.<sup>61</sup> Definisi lain menurut Creswell penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan beberapa upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan

<sup>59</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 15.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

<sup>61</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak, 2018), hlm. 7.

data yang jelas dari partisipan, menganalisis data mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum serta selanjutnya yaitu menfasirkan data tersebut.<sup>62</sup>

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan objek yang alamiah, yang dimana penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengambil data, menganalisis fenomena yang ada yang berasal dari hasil dokumen, wawancara, catatan lapangan serta pendukung lainnya yang kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang pada penelitiannya dilakukan secara turun langsung ke lokasi oleh penulis untuk menganalisis dan menyajikan data mengenai kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran di masa pandemi covid-19 kelas II SD N Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di SD N Ledug yang terletak di Desa Ledug RT 03 RW 03, Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Waktu penelitian merupakan perkiraan waktu tempuh penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2021.

Alasan peneliti menjadikan SD N Ledug sebagai objek penelitian di dasarkan pada hal berikut:

1. Guru masih melakukan penilaian dengan seadanya
2. Selama pandemi guru terus berusaha dan melakukan upaya agar pembelajaran dan juga penilaian tetap terlaksana.

<sup>62</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Kkhoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang:LPSP, 2019), hlm. 3.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu penelitian seseorang atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk nantinya dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>63</sup> Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa objek penelitian adalah penelitian seseorang yang nantinya penelitian tersebut dipelajari dan disimpulkan semua data yang diperoleh. Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik di masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik kelas II SD N Ledug Kecamatan kembaran Kabupaten Banyumas.

### 2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yaitu orang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini meliputi:

#### a. Guru kelas II SD N Ledug

Guru kelas adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam proses belajar mengajar di kelas, termasuk dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada guru kelas II sebagai subjek penelitian. Melalui guru kelas II yaitu Ibu Eka Wahyuni S. Pd penulis akan mendapatkan data secara langsung mengenai bagaimana guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kelas II SD N Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

#### b. Kepala Sekolah SD N Ledug

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:CV Alfabeta, 2018), hlm.

dan murid dalam memberi dan menerima pelajaran. Penelitian dilakukan pada kepala sekolah SD N Ledug yaitu Ibu Sulistyani, S. Pd. Penulis akan mendapatkan data secara langsung mengenai bagaimana guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kelas II SD N Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

c. Siswa kelas II SD N Ledug

Siswa kelas II adalah siswa yang memperoleh pembelajaran dari guru kelasnya yaitu Ibu Eka Wahyuni S. Pd. Melalui siswa kelas II inilah nantinya sebagai respon terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data atau informasi mengenai bagaimana cara guru dalam memberikan penilaian selama pembelajaran berlangsung saat pandemi covid-19.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan penulis untuk memperoleh suatu data di lapangan atau tempat penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penulis tidak akan bisa mendapatkan data yang baik dan memenuhi standar data dalam penelitian.<sup>64</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata, menyatakan bahwa observasi adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,... hlm. 308.

Kegiatannya bisa berupa cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan, dan sebagainya.<sup>65</sup>

Dengan melakukan observasi maka akan memperoleh pengalaman langsung, menemukan hal-hal baru, dan juga dapat belajar memahami situasi atau keadaan sosial. Observasi ini digunakan peneliti untuk mencari informasi mengumpulkan data dari sesuatu yang yang ingin diketahui kondisi yang sebenarnya sehingga dapat lebih memahami situasi dari hal yang diteliti.

Jenis penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat di lapangan tetapi tidak ikut serta aktif dalam kegiatan di lapangan. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran di dalam kelas bagaimana cara guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di kelas II.

## 2. Wawancara

Menurut Nazir wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*.<sup>66</sup> Wawancara ini akan peneliti gunakan untuk mengetahui dan menemukan jawaban secara lebih mendalam dari permasalahan yang diteliti.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara, dalam pengajuan pertanyaan diambil secara garis besarnya saja dan bersifat spontan, pewawancara dapat dengan

<sup>65</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 124.

<sup>66</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif...* hlm. 138.

bebas mengajukan pertanyaan yang diinginkan untuk mendapat jawaban dari responden.<sup>67</sup>

Pada penelitian ini , wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas II, dan juga siswa kelas II yang akan peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran di masa pandemi covid-19 kelas II.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdotikal, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.<sup>68</sup> Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran di masa pandemi covid-19 kelas II SD N Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Pada penelitian ini menggunakan dokumen berupa RPP, penilaian hasil belajar siswa, foto-foto kegiatan guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran. Data tersebut nantinya digunakan untuk melengkapi data setelah setelah dilakukannya observasi dan wawancara untuk mendukung penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm. 320.

<sup>68</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 147.

dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan nantinya kepada orang lain.<sup>69</sup>

Analisis data ini adalah tahapan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, dokumentasi dan observasi, dan lainnya yang kemudian dipilih mana yang dapat dijadikan sumber data sebagai jawaban dari permasalahan penelitian dan selanjutnya disusun secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif dari beberapa sumber data dapat diperoleh dengan menggunakan bermacam teknik pengumpulan data (triangulasi) dan dilakuakn pengamatan secara berkala atau terus menerus sampai datanya pasti.

Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif model interaksi yang digagas oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan dalam analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis ini dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* ( penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).<sup>70</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Semakin lama peneliti melakukan penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin bertambah banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data dengan cara reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting saja dari banyaknya data yang diperoleh saat pengumpulan data, dan membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data ini digunakan untuk memfokuskan, memperjelas topik yang sedang diteliti sehingga

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta,2009), hlm. 334.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,... hlm. 337.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>71</sup>

Setelah penjabaran hasil observasi, wawancara, dan dikumentasi selesai, peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran di masa pandemi covid-19 kelas II SD N Ledug Kecamatan kembaran Kabupaten Banyumas.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, kegiatan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk kalimat, uraian singkat, flowchart, bagan, dan lainnya yang ditulis menjadi lebih sederhana. Dengan penyajian data ini memudahkan peneliti untuk merencanakan atau menyusun langkah selanjutnya dalam penelitian.<sup>72</sup>

Penulis dalam menyajikan data ini dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari skripsi yaitu tentang kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran di masa pandemi covid-19 kelas II SD N Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah akhir atau tahap akhir dari analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah data atau deskripsi yang awalnya belum jelas menjadi jelas setelah diteliti dan data menjadi kredibel.<sup>73</sup>

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,... hlm. 338.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,..., hlm. 341.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta,2009), hlm. 345.

Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung maka datanya akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat di lapangan maka kesimpulan dapat dikatakan kredibel. Dengan begitu kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah atau saat penelitian dilakukan.<sup>74</sup>

Selama melakukan pengumpulan data dan penyusunan data maka dilakukan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan gambaran umum dari suatu penelitian yang sudah diteliti yaitu mengenai kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran di masa pandemi covid-19 kelas II SD N Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 345-346.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pembelajaran Kelas II di masa pandemi covid-19 SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran kelas II di masa pandemi covid-19 SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum SD Negeri Ledug**

###### **a. Sejarah Berdirinya SD Negeri Ledug**

SD Negeri Ledug didirikan pertama kali pada tahun 1950. SD Negeri Ledug merupakan penggabungan dari 4 (empat) SD Negeri yang ada di Desa Ledug, Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penggabungan ini dilakukan sejak tahun 2005 berdasarkan Peraturan Bupati Banyumas Nomor 21 Tahun 2005 tanggal 7 Mei 2005.

Sekolah ini didirikan diatas tanah milik desa dengan luas tanah 10.694,97 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sebesar 2466,5 m<sup>2</sup> di Jalan Purnawira 01 desa Ledug. Sekolah ini memiliki 2 (dua) gedung yaitu di sebelah utara dan sebelah selatan, gedung utara diperuntukkan untuk kelas 1 dan 2, sedangkan gedung selatan diperuntukkan untuk kelas 3, 4, 5 dan 6.<sup>75</sup>

###### **b. Visi dan Misi Sekolah**

Visi dan Misi SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas adalah :

<sup>75</sup> Dokumentasi SD Negeri Ledug dikutip pada hari, 10 Mei 2021.

1) Visi

“SD Negeri Ledug mempunyai visi yaitu Unggul dalam Berprestasi berdasarkan Iman dan Takwa”

2) Misi

- a) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dilandasi iman dan takwa.
- b) Menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk belajar bagi guru maupun siswa.
- c) Menerapkan sistem manajemen yang transparan, akuntabel, dan demokrasi.
- d) Penggalangan kerja sama yang baik antara warga sekolah maupun sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan model pakem sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
- f) Menyediakan wahana pembinaan dan menciptakan kondisi siswa untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa inggris secara sederhana.
- g) Menyediakan wahana pembinaan sepak bola untuk dapat berhasil dengan baik
- h) Menyediakan wahana MTQ yang memadai.
- i) Memiliki siswa yang mampu dan terampil menggunakan komputer.
- j) Menumbuhkan kebiasaan siswa bersifat disiplin.<sup>76</sup>

<sup>76</sup> Dokumentasi SD Negeri Ledug dikutip pada hari, 10 Mei 2021.

c. Struktur Organisasi SD Negeri Ledug

Adapun bagian struktur organisasi SD Negeri Ledug adalah sebagaimana dalam struktur organisasi sebagai berikut:<sup>77</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Pendidik**

N o	Nama	L/P	Jabatan
1	Sulistiyani, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Ni'matul Inayah, S.Pd.I	P	Gr. Kelas I
3	Laela Suliswati, S.Pd.SD	P	Gr. Kelas I
4	Nimas Sara, Y.A.P	P	Gr. Kelas I
5	Fadhilaah Wishda, M.Pd	P	Gr. Kelas I
6	Mukhliati, S.Pd	P	Gr. PAI IV-VI
7	Rakhmat Basuki, S.Pd	L	Gr. Pjok I-VI
8	Rokhandi, S.Pd	L	Gr. Kelas II
9	Kuswati, S.Pd	P	Gr. Kelas II
10	Dra. Endah Christiana	P	Gr. Kelas VI
11	Rani Munifah, S.Pd	P	Gr. Kelas III
12	Dra. Nurhayati	P	Gr. Kelas V
13	Indri Anggoro M, S.Pd	P	Gr. Kelas VI
14	Tuti Prihanti, S.Pd	P	Gr. Kelas V
15	Arifah Winarni, S.Pd	P	Gr. Kelas IV
16	Jariyah, S.Pd	P	Gr. Kelas VI
17	Siti Fatimah, S.Pd	P	Gr. Kelas III
18	Bambang Purwanto, S.Pd	L	Gr. Pjok I-VI
19	Tini Aprijanti, S.Pd. SD	P	Gr. Kelas IV
20	Purwanti, S.Pd	P	Gr. Kelas V
21	Dwi Rosita, S.Pd	P	Gr. Kelas V

<sup>77</sup> Arsip Dokumen SD Negeri Ledug Tahun Pelajaran 2020/2021 dikutip pada hari, 10 Mei 2021.

22	Catur Wulandari, S.Pd	P	Gr. Kelas IV
23	Yusuf Yuniar R, S.Pd	L	Gr. Kelas VI
24	Rety Widiana, S.Pd	P	Gr. Kelas IV
25	Ema Suryani, S.Pd	P	Gr. Kelas IV
26	Eka Wahyuni E.A, S.Pd	P	Gr. Kelas II
27	Hari Wibowo, S.Pd	L	Gr. Kelas III
28	Tato Nugroho, S.Pd.I	L	Gr. Mapel PAI I-III
29	Siti Badriah, S.Pd	P	Gr. Kelas III
30	Anggi Setiowati, S.Pd	P	Gr. Kelas II
31	sumaryo	L	Penjaga

d. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa di SD Negeri Ledug

1). Keadaan Guru dan Karyawan

SD Negeri Ledug pada tahun ajaran 2020/2021 memiliki guru yang berjumlah 17 (tujuh belas) orang diantaranya terdiri dari 14 orang guru kelas, 1 orang guru Agama Islam, dan 2 orang guru Penjas Orkes. SD Negeri Ledug memiliki 1 orang kepala sekolah dan 1 orang karyawan.

**Tabel 4.2**

**Daftar Guru dan Karyawan SD Negeri Ledug<sup>78</sup>**

No	Jabatan	Status				Jml.	Ijazah				Jml.
		PNS	Honor daerah	PT T	Wiyata bakti		<SLT A	D2	D3	S1	
1	Kep. Sekolah	1	-	-	-	1	-	-	-	1	1
2	Gr. Kelas	14	7	-	2	24	-	-	-	24	24
3	Gr. PAI	1	2	-	-	3	-	-	-	3	3
4	Gr. OR	2	-	-	-	2	-	-	-	2	2
5	Gr. B. Ing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

<sup>78</sup> Dokumentasi SD Negeri Ledug dikutip pada hari, 10 Mei 2021.

6	Penjaga	1	-	-	2	3	3	-	-	-	3
7	Perpustakaan dan TU		-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		19	9	-	4	33	3	-		30	33

## 2). Keadaan siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri Ledug tahun ajaran 2020/2021 saat ini adalah 605 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data keadaan siswa di SD Negeri Ledug<sup>79</sup>**

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	40	43	83
Tingkat 2	47	51	98
Tingkat 3	60	53	113
Tingkat 4	43	60	103
Tingkat 5	53	50	103
Tingkat 6	50	55	105
<b>Total</b>	<b>293</b>	<b>312</b>	<b>605</b>

## 3). Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri Ledug<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Dokumentasi SD Negeri Ledug dikutip pada hari, 10 Mei 2021.

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	24	Baik
2	Ruang guru	2	Baik
3	Ruang kepek	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang kegiatan	1	Baik
7	Ruang laboratorium komputer	1	Baik
8	Mushola	1	Baik
9	Rumah dinas guru	1	Baik
10	Rumah dinas penjaga	1	Cukup
11	Kamar mandi/wc guru	4	Baik
12	Kamar mandi/ wc siswa	18	Baik
13	Kantin sekolah	1	Cukup
14	Tempat olah raga	2	Baik

2. Penyajian Data Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pembelajaran Kelas II di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat digali data mengenai kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran di masa pandemi covid-19 kelas II SD Negeri Ledug Kecamatan kembaran Kabupaten Banyumas. Kemudian penulis memaparkan hasil penelitiannya pada penyajian data dalam bentuk teks naratif tentang kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran di masa pandemi

<sup>80</sup> Arsip Dokumen SD Negeri Ledug Tahun Pelajaran 2020/2021 dikutip pada hari, 10 Mei 2021.

covid-19 kelas II SD Negeri Ledug Kecamatan kembaran Kabupaten Banyumas. Berikut data-data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Perencanaan

Perencanaan proses pembelajaran meliputi 2 yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seorang guru harus bisa merancang pembelajaran, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan menyusun RPP. Seperti penjelasan dari Ibu Eka,

“sebelum melakukan pembelajaran saya membuat RPP, tapi biasanya saya membuat RPP itu langsung 1 tema, agar supaya saat pembelajaran besok akan berlangsung tidak perlu membuat RPP karena sudah dibuat 1 tema sekaligus, jadi tinggal mengajar saja”.<sup>81</sup>

Berdasarkan dari pernyataan guru kelas bahwasanya sekolah menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran yang mana di dalamnya memuat tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan ranah psikomotorik. Yang mana pada ranah afektif berkaitan dengan sikap baik sikap sosial maupun sikap religius. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, dan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan.

b. Kegiatan Pelaksanaan

Pada saat penulis melakukan observasi pendahuluan di SD Negeri Ledug, pelaksanaan pembelajaran masih normal seluruh siswa masih melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Kemudian pada saat penulis mulai melakukan penelitian riset di lapangan terkait kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran sudah tidak dilaksanakan seperti pada umumnya, hal ini disebabkan virus Covid-19 yang kian gentar menyerang tidak hanya di wilayah desa Ledug saja namun juga berdampak di seluruh dunia, sehingga pembelajaran tidak bisa

<sup>81</sup> Wawancara dengan guru kelas, Ibu Eka Wahyuni, S.Pd, pada hari Senin 10 Mei 2021.

dilakukan di sekolah akan tetapi dilaksanakan secara *online* dengan memberikan materi atau tugas melalui *whatsapp*.

Dan setelah virus covid-19 menurun dan dari Pemerintah pun sudah membolehkan untuk diadakannya pembelajaran tatap muka kembali, pembelajaran dilakukan di sekolah dengan metode 50% yang berangkat atau bergantian jadwal berangkatnya.

#### 1). Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembuka pada saat akan memulai pembelajaran biasanya guru terlebih dahulu berdoa dan absensi, lalu dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik, menanyakan apakah peserta didik sudah melaksanakan sholat 5 waktu semua atau belum, lalu dilanjutkan dengan memberikan peserta didik motivasi, dan setelahnya guru menanyakan kembali tentang pembelajaran yang telah dipelajari selanjutnya sebelum memulai pembelajaran yang baru.

#### 2). Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. saat pembelajaran *online*, pembelajaran dilakukan dengan via *whatsapp* dengan metode ceramah guru memberikan video dirinya menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan tugas dengan memberikan gambar tugas mana yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

#### 3). Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran seperti pada umumnya yaitu guru mengulas kembali pembelajaran yang sudah dipelajari, apakah peserta didik sudah paham terkait materi yang sudah dipelajari atau belum, menanyakan sedikit kepada peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilakukan supaya guru tau bahwa sebanyak apa ingatan peserta didik

menangkap materi pembelajaran yang disampaikan, kemudian terakhir ditutup dengan berdoa dan salam.

c. Kegiatan penilaian

1). Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi<sup>82</sup>, peneliti memperoleh data bahwa pelaksanaan penilaian kompetensi sikap peserta didik terdapat dua yaitu sikap religius dan sikap sosial. Aspek yang dinilai pada sikap religius yaitu berdoa sebelum memulai pembelajaran, beribadah, dan mengucapkan salam. Sedangkan dalam sikap sosial yang dinilai adalah rasa ingin tau peserta didik, peduli terhadap sesama, berkata jujur, disiplin, dan juga saling membantu sesama.

Melalui pernyataan Ibu Eka Wahyuni<sup>83</sup> dalam kompetensi sikap, yaitu sikap religius yang terlaksana dalam pembelajaran ketika pandemi, pembelajaran dilaksanakan melalui whatsapp sebelum memulai pembelajaran guru memberikan salam di grup kelas lalu peserta didik menjawab salam dan berdoa masing-masing. Sedangkan pada saat sesudah pandemi di kelas guru memberikan salam, kemudian peserta didik menjawab salam kemudian dilanjutkan dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas, lalu setelah itu guru menanyakan kepada peserta didik terkait apakah setiap peserta didik sudah melaksanakan sholat 5 waktu semua atau belum, jika ada yang belum guru memberikan motivasi agar peserta didik mulai melaksanakan sholat 5 waktu dengan rajin.

Sikap sosial ditunjukkan ketika guru memulai pembelajaran peserta didik menyimak atau memperhatikan penjelasan guru maka itu termasuk dalam menghargai guru ketika berbicara. Pada saat pandemi karena pembelajaran dilakukan hanya melalui whatsapp untuk menilai sikap sosialnya dilihat dari ketika guru memberikan materi di grup maka peserta didik merespon guru di grup dengan

<sup>82</sup> Observasi pada hari Senin 10 Mei 2021.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Guru kelas II, Ibu Eka Wahyui, S.Pd, pada hari Senin 10 Mei 2021.

membalas pesan di grup itu juga termasuk dalam hal menghargai guru. Cakupan penilaian kompetensi sikap yang dilakukan oleh guru kelas yaitu ada penilaian sikap spiritual seperti berdoa sebelum belajar, dan sikap penilaian sosial yaitu seperti rasa ingin tahu, menghagai, jujur, peduli, disiplin, dan membantu sesama.

## 2.) Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam Pembelajaran

Penilaian merupakan suatu kegiatan akhir dari setiap proses pembelajaran yang telah direncanakan. Hal ini bertujuan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi dan tujuan pembelajaran yang telah dipelajari, serta dapat digunakan untuk mengukur keefektifan sebuah kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan pada saat pandemi dilakukan dengan memberikan beberapa tugas melalui whatsapp. Penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh Ibu Eka kepada peserta didik selama masa pandemi antara lain tanya jawab, serta penugasan.<sup>84</sup>

Pada ranah pengetahuan, Ibu Eka lakukan melaui tes tertulis dan penugasan.

### 1) Penilaian Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda dan isian. Tes tertulis juga digunakan pada latihan harian yaitu berupa soal uraian kemudian peserta didik diminta untuk menjawab. Tes tertulis yang digunakan Ibu Eka ketika ulangan harian karena mudah untuk mengkondisikan dan mengawasi siswa. Selain itu hasil tes tertulis dapat mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi. Selain tes tertulis pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran juga dilakukan dengan penugasan.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Guru Kelas II, Ibu Eka Wahyuni, S.Pd, pada hari Senin 10 Mei 2021

## 2) Penilaian Penugasan

Penugasan yang biasa dilakukan Ibu Eka adalah pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok. Penugasan yang diberikan Ibu Eka kepada peserta didiknya yaitu tugas Bahasa Indonesia seperti membuat kalimat dengan menggunakan kata tanya Apa, Siapa, Kapan, Di mana, Mengapa, dan Bagaimana. Selain itu pada sub tema Matematika guru kelas memberikan penugasan berupa mengubah satuan berat, kemudian pada sub tema Bahasa Jawa, guru kelas memberikan penugasan berupa isian singkat yang harus dijawab oleh peserta didik. Sebelum memberikan penugasan kepada peserta didik, Ibu Eka akan memberikan contoh cara pengerjaannya terlebih dahulu, kemudian di foto dan dikirimkan melalui *whatsapp* grup kelas.

## 3). Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam Pembelajaran

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui keterampilan membaca, berhitung, mewarnai, menggambar, menyanyi, dan prakarya. Pada aspek keterampilan ini Ibu Eka menilai melalui kinerja dan portofolio.

### 1) Penilaian Kinerja (Unjuk Kerja)

Teknik kinerja yang digunakan Ibu Eka yaitu penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Teknik penilaian ini yang digunakan oleh guru adalah penilaian keterampilan menyanyi. Peserta didik diminta membuat video menyanyi kemudian dikirim melalui *whatsapp*.

### 2) Penilaian Portofolio

Ibu Eka melakukan penilaian portofolio melalui pembuatan prakarya. Pembuatan prakarya biasanya paling disenangi oleh peserta didik karena bebas tidak banyak aturan sehingga peserta didik dapat mengeluarkan kreativitas-nya masing-masing.

Biasanya karya-karya peserta didik disimpan dalam satu map dirumah ataupun di loker masing-masing. Guru kelas akan memberi jangka waktu untuk melihat perkembangannya dari waktu ke waktu agar terlihat perkembangannya. Dalam menentukan penilaian sampel prakarya dan bobotnya dengan peserta didik. Guru meminta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan, guru kelas akan memberikan petunjuk bagaimana cara menilai hasil karya mereka, dengan memberikan kelebihan dan kekurangan prakarya mereka, serta bagaimana cara memperbaikinya.

d. Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran di Masa Covid-19

Kendala pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dirasakan baik guru maupun peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaan penilaian terdapat kendala. Selama pembelajaran kendala yang dijumpai adalah tidak semua peserta didik memegang *handphone* sendiri, jadi kadang peserta didik ada yang tidak mengisi kehadiran, atau hanya sekedar mengisi kehadiran tanpa mengikuti pembelajaran, dan jika diberikan tugas tidak semua peserta didik mengumpulkan tepat waktu, yang membuat guru sedikit bingung harus bagaimana supaya peserta didik bisa mengikuti pembelajaran secara penuh dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Pembelajaran daring menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian secara langsung saat proses pembelajaran, karena adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 membuat penilaian yang diberikan guru menjadi tidak praktis karena kondisi peserta didik saat mengikuti pembelajaran beraneka ragam seperti terkadang susah sinyal atau kendala dalam pengoperasian perangkat lunak. Selain itu selama pembelajaran pada masa Covid-19, membuat guru kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai

kompetensi atau kemampuan peserta didik. Selain itu guru dalam pembelajaran mengalami kesulitan pada saat merencanakan jenis penilaian yang akan digunakan. Dalam penilaian sikap, adanya pembelajaran berbasis online selama masa pandemi ini, menghilangkan sosialisasi peserta didik dengan peserta didik ataupun guru dengan peserta didik secara langsung. Penilaian pengetahuan, dengan adanya peraturan belajar di rumah, dalam mengerjakan tugas, peserta didik terkadang dibantu orang tua, sehingga penilaian pengetahuan menjadi kurang efektif karena tidak bisa melihat secara maksimal capaian kompetensi setiap peserta didik. Penilaian keterampilan, melihat capaian kompetensi peserta didik dalam penugasan berbentuk video, namun banyak peserta didik yang tidak dapat membuat menyebabkan guru tidak bisa menilai keterampilan.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Kompetensi Guru dalam Kegiatan Perencanaan pada Pembelajaran kelas II SD Negeri Ledug Selama Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru kelas membuat RPP terlebih dahulu, akan tetapi dalam pembuatan RPP itu langsung 1 tema, hal ini bertujuan saat pembelajaran besok akan berlangsung tidak perlu membuat RPP terlebih dahulu karena sudah dibuat 1 tema sekaligus, jadi guru kelas langsung memulai proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dewi dan Isa yang menyatakan bahwa hal yang serupa juga diterapkan dalam penyusunan RPP yang telah memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar<sup>85</sup>. Hal ini juga didukung oleh

<sup>85</sup> Novi Dewi and Isa Akhlis, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Pendidikan Multikultural Menggunakan Permainan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa," dalam Jurnal *USEJ - Unnes Science Education Journal* Vol. 5 No. 1 Tahun 2016, hlm 1100.

Adianto, dkk yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang baik harus dirancang dengan benar seperti menyiapkan RPP sebelum mengajar di kelas<sup>86</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II yaitu Ibu Eka Wahyuni bahwa dalam mengajar sudah menggunakan penilaian autentik sejak pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pernyataan Calista yang menyatakan bahwa pada penilaian autentik kurikulum 2013 mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan<sup>87</sup>. Penilaian ini dilaksanakan tidak hanya diakhir pembelajaran saja, akan tetapi dimulai pada awal pembelajaran, proses, atau pada saat pembelajaran berlangsung hingga akhir proses belajar mengajar. Menurut Hosman (dalam Calista) bahwa penilaian autentik yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan keadaan yang sedang dialami pada saat proses pembelajaran di kelas<sup>88</sup>.

## 2. Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pelaksanaan pada Pembelajaran kelas II SD Negeri Ledug Selama Masa Pandemi Covid-19

Kegiatan pembuka pada saat akan memulai pembelajaran biasanya guru terlebih dahulu berdoa dan absensi, lalu dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik, menanyakan apakah peserta didik sudah melaksanakan sholat 5 waktu semua atau belum, lalu dilanjutkan dengan memberikan peserta didik motivasi, dan setelahnya guru menanyakan kembali tentang pembelajaran yang telah dipelajari selanjutnya sebelum memulai pembelajaran yang baru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jaya

<sup>86</sup> Samsul Adianto, Muhammad Ikhsan, and Selvi Oye, "Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, Vol.7 No. 2 Agustus 2020, hlm 134..

<sup>87</sup> Wina Calista, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sumber Energi Kelas III Di MI Negeri 1 Yogyakarta," dalam *Jurnal MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 6 No. 2 September 2019. hlm 197.

<sup>88</sup> Ibid.

yang menyatakan bahwa pemberian penguatan atau motivasi kepada siswa merupakan suatu hal yang penting, karena dengan respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan peserta didik yang dianggap baik dan memungkinkan terulangnya kembali tingkah laku tersebut bahkan lebih meningkat lagi<sup>89</sup>. Guru kelas II SD Negeri Ledug memberikan motivasi dengan bervariasi, hal ini bertujuan agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam belajar. Mengingat pembelajaran selama masa Covid-19 dilaksanakan secara daring, maka guru berusaha mencari variasi baru dalam memberi motivasi belajar. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Asih yang menyatakan bahwa memotivasi siswa dalam proses pembelajaran online sangatlah penting dalam rangka upaya peningkatan minat belajar<sup>90</sup>. Dalam hal ini guru dapat membuat animasi suara dan gerak untuk membuat materi lebih menarik. Menanyakan kabar peserta didik merupakan suatu implementasi kompetensi pedagogik guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, dkk yang menyatakan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan salah satunya yaitu sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa Pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi yaitu dengan menggunakan whatsapp<sup>91</sup>. Hal ini didukung oleh pernyataan Ntelok yang menyatakan bahwa melalui aplikasi whatsapp, guru dapat mengirimkan materi pembelajaran ataupun hanya sekedar

<sup>89</sup> Hasma Nur Jaya, "Keterampilan Dasar Guru Pendidikan Nasional Guru Adalah Menurut Undang-Undang," dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 17 No. 1 tahun 2017, hlm 28.

<sup>90</sup> Bety Budi Asih, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdmu Ahmad Dahlan Braja Selehah," dalam *Jurnal As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, Vol.9 No. 2 tahun 2020, hlm 253.

<sup>91</sup> Masagus Darmawan, Rahendra Maya Muhammad and Agus Sarifudin, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," dalam *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, No. 2 tahun 2020, hlm 160.

menanyakan kabar anak didiknya<sup>92</sup>. Setelah membuka pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah kegiatan pembelajaran. Saat pembelajaran *online*, pembelajaran dilakukan dengan via *whatsapp* dengan metode ceramah guru memberikan video dirinya menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan tugas dengan memberikan gambar tugas mana yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Permana, dkk yang menyatakan bahwa *Whatsapp Group (WAG)* bisa menjadi salah satu alternatif solusi cepat dan efektif bagi guru untuk menginformasikan hal-hal yang bersifat administrative. Salah satunya bagi guru adalah untuk keperluan dalam mempermudah pengelolaan aktivitas pembelajaran mulai dari hal-hal yang bersifat informasi administratif, berkirim materi pembelajaran, kegiatan diskusi, berkirim tugas maupun kegiatan penilaian hasil belajar siswa<sup>93</sup>. Setelah pemberian pembelajaran telah selesai, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup, kegiatan penutup pada pembelajaran seperti pada umumnya yaitu guru mengulas kembali pembelajaran yang sudah dipelajari, apakah peserta didik sudah paham terkait materi yang sudah dipelajari atau belum, menanyakan sedikit kepada peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilakukan supaya guru tau bahwa sebanyak apa ingatan peserta didik menangkap materi pembelajaran yang disampaikan, kemudian terakhir ditutup dengan berdoa dan salam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Manili, dkk yang menyatakan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah bersama-sama dengan peserta didik

<sup>92</sup> Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, "Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 2 Juli 2021, hlm 153.

<sup>93</sup> Deni Permana, dkk., "Inovasi Pembelajaran Dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Maarif NU Ciamis)," dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, Vol. 1 No. 1 tahun 2021, hlm 41.

menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu, memberikan umpan balik berupa pujian bagi peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik, serta pembelajaran ditutup dengan pengucapan salam penutup bersama-sama<sup>94</sup>.

3. Kompetensi Guru dalam Kegiatan Penilaian pada Pembelajaran kelas II SD Negeri Ledug Selama Masa Pandemi Covid-19

Kegiatan Penilaian sendiri dibedakan menjadi 3, yaitu :

1) Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi melalui pernyataan Ibu Eka Wahyuni pada 10 Mei 2021, peneliti memperoleh data bahwa pelaksanaan penilaian kompetensi sikap peserta didik terdapat dua yaitu sikap religius dan sikap sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tiara dan Eka yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab<sup>95</sup>.

2) Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II yaitu Ibu Eka Wahyuni bahwa pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan pada saat pandemi dilakukan dengan memberikan beberapa tugas melalui whatsapp. Penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh Ibu Eka kepada peserta didik selama masa pandemi antara lain tanya jawab, serta penugasan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Astuti dan Harun yang menyatakan

<sup>94</sup>Desak Made Citra Manili, I.W. Subagia, and Desak Made Citrawathi, "Analisis Pengelolaan Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP," dalam *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5 No. 3 tahun 2021, hlm 368.

<sup>95</sup>Shintia Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari, "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo," dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 11 No. 1 Januari 2019, hlm 24.

bahwa pada masa pandemi Covid-19 dengan kegiatan belajar dilakukan di rumah secara daring, guru tetap wajib melakukan penilaian di setiap kegiatan yang peserta didik lakukan di rumah. Guru harus meluangkan waktu untuk memantau kegiatan maupun hasil dari kegiatan peserta didik, melalui video dan foto yang dikirimkan oleh orang tua, guru dapat melakukan penilaian pada peserta didik<sup>96</sup>. Guru menjadikan hasil belajar peserta didik sebagai bahan untuk mengevaluasi proses pembelajaran selanjutnya, dan guru juga bisa mengubah metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang nantinya bisa meningkatkan pembelajaran dan juga hasil belajar peserta didik.

### 3) Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II yaitu Ibu Eka Wahyuni bahwa penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui keterampilan membaca, berhitung, mewarnai, menggambar, menyanyi, dan prakarya. Peserta didik akan mengirimkan video mereka menyanyi atau pada saat proses pembuatan prakarya melalui whatsapp. Hal ini sesuai dengan pernyataan Isrokatun, dkk yang menyatakan bahwa mengenai penilaian keterampilan, guru menggunakan portofolio atau unjuk kerja peserta didik seperti membacakan sebuah puisi atau pada mata pelajaran SBdP materi melakukan gerak tari tertentu. Guru dapat melakukan penilaian dari pedoman rubrik unjuk kerja tersebut yang mana pada rubrik unjuk kerja tersebut sudah terdapat indikator yang harus

<sup>96</sup> Astuti, I.Y. dan Harun, "Tantangan Guru Dan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19," dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2 Februari 2020, hlm 1459..

dipenuhi peserta didik beserta dengan skor yang diperoleh peserta didik<sup>97</sup>.

#### 4. Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran Pada Masa Covid-19

Menurut Harjanto dan Sumunar (dalam Isrokatun) kendala teknik dalam teknologi seperti kendala kecepatan jaringan internet menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring<sup>98</sup>. Hal ini sesuai dengan keadaan lapang pada saat pembelajaran daring menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian secara langsung saat proses pembelajaran, kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang terdapat dari fasilitas belajar juga menjadi kendala seperti tidak semua peserta didik memiliki handphone sendiri, kuota internet, dll.

Sulitnya mengevaluasi pembelajaran secara daring, karena saat pembelajaran daring guru tidak bisa melihat secara langsung peserta didik dalam mengerjakan tugas, apakah peserta didik tersebut mengerjakan sendiri atau dibantu oleh orang lain jadi sulit menentukan kejujuran peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.

Untuk menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada saat pembelajaran daring, guru bertanya kepada peserta didik tersebut mengenai kesulitan yang dialami. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ashiddiqi yang menyatakan bahwa kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni peserta didik secara efektif dalam proses pembelajaran<sup>99</sup>.

<sup>97</sup> I. Isrokatun, Upit Yulianti, and Yeyen Nurfitriyana, "Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 1 tahun 2021, hlm 458.

<sup>98</sup> Ibid.

<sup>99</sup> Ashiddiqi, M.H., "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya", dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. XVII No. 01 Juni 2012, hlm 66.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran di masa pandemi covid-19 kelas II SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran di masa pandemi covid-19 kelas II SD Negeri Ledug
  - a. Kegiatan perencanaan  
Pada saat pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru harus menyiapkan strategi untuk melaksanakan pembelajaran, seperti menyiapkan materi, baik dalam bentuk foto atau video, dan juga lks. Guru juga harus membuat dan memakai RPP.
  - b. Kegiatan pelaksanaan  
Pada masa pandemi untuk melaksanakan pembelajaran guru menggunakan handphone dan membuat grup untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan, dan juga untuk menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
  - c. Kegiatan penilaian  
Pada masa pandemi guru mengambil dari bagaimana peserta didik merespon pembelajaran saat daring. Dalam penilaian kognitif guru melihat bagaimana siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan, guru juga menggunakan evaluasi pembelajaran untuk menentukan strateg dan metode yang akan dipakai untuk dapat meningkatkan pembelajaran apalagi di saat pandemi seperti ini guru dituntut lebih kreatif dan berkompetensi dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

2. Kendala pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran di masa pandemi covid-19 kelas II SD Negeri Ledug

a. Kendala dalam kegiatan perencanaan pembelajaran

Kendala dalam merancang pembelajaran dari peserta didik yaitu dari kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran seperti tidak semua peserta didik memiliki handphone sendiri, kuota internet, dll, sehingga peserta didik dan guru kesulitan untuk merancang pembelajaran secara daring.

b. Kendala dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran

Kendala dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena banyak peserta didik yang tidak respon dan hadir dalam pembelajaran secara daring, jadi banyak beberapa peserta didik tertinggal materi dan juga dalam pengumpulan tugas.

c. Kendala dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran

Kendala dalam memberikan penilaian atau mengevaluasi pembelajaran yaitu respon peserta didik dalam menerima tugas yang guru berikan, sulitnya pembelajaran daring, dan guru juga tidak bisa melihat kejujuran peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

**B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pembelajaran di Masa *covid-19* kelas II SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, maka penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru harus meningkatkan kompetensinya , terutama untuk menghadapi pembelajaran daring selama pandemi covid-19.
2. Guru harus lebih kreatif lagi dalam menentukan strategi, metode dan media dalam melaksanakan pembelajaran pada saat pandemi covid-19.

### C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, hidayah da taufiqNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari, meskipun dalam penulisan telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 3 Juni 2022

Penulis

Alkaromah Wahyu A

NIM. 1717405046

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2016). "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangkaraya". *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 2 No. 2.
- Adianto, S., M. Ikhsan, dan S. Oye. (2020). Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* . Vol. 7 No.2: 133–142.
- Anwar, D. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* . Surabaya : Amelia Surabaya.
- Arifian, F. D. (2016, Januari). Penilaian Autentik Sebagai Pemandu Pembelajaran. *Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 7 No. 1.
- Asih, B.B. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdmu Ahmad Dahlan Braja Selebah. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* . Vol. 9 No. 2: 241–256.
- Astuti, I.Y. dan Harun. (2020). Tantangan Guru Dan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* . Vol. 5 No. 2: 1454–1463.X
- Chatib, M. (2016). *Sekolahnya Manusia*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Darmawan, M.M., R. Maya, dan A. Sarifudin. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. No. 2: 154–164.
- Dewi, N.R. dan I. Akhlis. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Pendidikan Multikultural Menggunakan Permainan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *USEJ - Unnes Science Education Journal* . Vol. 5 No. 1 1098–1108.

- Heriyansyah. (2018). "Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah". *Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1.
- Hidayah, N. (2015). "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar". *Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1.
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa : Studi Kolerasi pada Mata Pelajaran PAI. *Penelitian*, Vol. 11 No. 2, 245.
- I. Isrokatun., U. Yulianti, dan Y. Nurfitriyana. (2021). Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu* . Vol. 6 No. 1: 454–462.
- Jaya, H.N. (2017). Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan *Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* . Vol 17 No. 2: 23–35.
- Jihad, S. d. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Globalisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Juanda, A. (2019). *Kurikulum Tematik Pembelajaran Terpadu*. Cirebon: CV. Confident.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Ibu Eka Wahyuni, S.Pd (Guru Kelas II SD Negeri Ledug)
  - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid-19?
  - b. Hambatan apa saja yang ibu jumpai selama pembelajaran dilaksanakan secara online?
  - c. Bagaimana menurut ibu pelaksanaan penilaian autentik dimasa pandemi covid-19?
  - d. Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan penilaian autentik selama pembelajaran online?
  - e. Dalam membuat RPP ibu membuatnya hanya untuk pembelajaran yang akan diajarkan saja atau bagaimana?
  - f. Pada penilaian kompetensi sikap, apa saja yang dinilai oleh ibu?
  - g. Apakah ada perbedaan dalam melaksanakan penilaian tersebut saat masih pandemi dan setelah pandemi seperti sekarang ini bu?
  - h. Pada penilaian kompetensi pengetahuan, selama pandemi ibu menilainya bagaimana? Dan sekarang setelah pandemi juga bagaimana?
  - i. Pada penilaian kompetensi keterampilan selama pandemi dan setelah pandemi bagaimana penilaiannya bu?
2. Ibu Sulistiyani, S.Pd (Kepala Sekolah SD Negeri Ledug)
  - a. Sejak kapan sekolah mulai menggunakan kurikulum 2013?
  - b. Penggunaan penilaian autentik dalam pembelajaran dimulai sejak kapan bu?
3. Nida Nur 'Aini (Siswa Kelas II SD Negeri Ledug)
  - a. Selama pandemi siswa belajar secara online atau daring menggunakan whatsapp, apakah siswa mengalami kesulitan?
  - b. Apakah guru dalam menyampaikan materi lewat whatsapp cukup jelas?

c. Apakah siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan atau diberikan oleh guru selama daring?

d. lebih sulit mana pembelajaran lewat whatsapp atau pembelajaran langsung seperti ini di kelas?



Lampiran 2

Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 10 Mei 2021

Informan : Ibu Eka Wahyuni, S.Pd (Guru Kelas II SD Negeri Ledug)

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid-19?

Informan : Selama pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring melalui grup whatsapp

Peneliti : Hambatan apa saja yang ibu jumpai selama pembelajaran dilaksanakan secara online?

Informan : Hambatannya itu tidak semua peserta didik ada memegang *handphone* sendiri, jadi terkadang peserta didik ada yang tidak mengisi kehadiran, atau hanya sekedar mengisi kehadiran tanpa mengikuti pembelajaran, dan apabila diberi tugas tidak semua peserta didik mengumpulkan tepat waktu, itu membuat guru sedikit bingung harus bagaimana supaya peserta didik bisa mengikuti pembelajaran secara penuh dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Peneliti : Bagaimana menurut ibu pelaksanaan penilaian autentik dimasa pandemi?

Informan : Menurut saya penilaian autentik ini cukup membutuhkan waktu lama karena cukup rumit, apalagi disaat pandemi seperti ini.

Peneliti : Bagaimana ibu melaksanakan penilaian autentik selama pembelajaran daring?

Informan : saya mengambil nilai peserta didik dengan peserta didik mengerjakan soal yang ada di modul pembelajaran, teknis pengumpulannya di foto lalu dikirim ke grup whatsapp untuk dinilai. Kalau ada tugas menyanyi, atau membaca peserta didik diminta untuk membuat video lalu dikirim untuk nantinya dinilai.

Peneliti : Dalam membuat RPP ibu membuatnya hanya untuk pembelajaran yang akan diajarkan saja atau bagaimana?

Informan : Saya biasanya membuat RPP langsung 1 tema supaya saat pembelajaran berikutnya sudah tidak perlu membuat lagi, tinggal mengajar saja.

Peneliti : Pada penilaian kompetensi sikap, apa saja yang dinilai oleh ibu?

Informan : Ada 2 yaitu sikap religius dan sikap sosial. Sikap religius yang dinilai itu ketika berdoa sebelum memulai pembelajaran, beribadah, dan mengucapkan salam. Kalau sikap sosial yang dinilai itu rasa ingin tahu peserta didik, peduli sesama, berkata jujur, disiplin, dan membantu sesama.

Peneliti : Apakah ada perbedaan dalam melaksanakan penilaian tersebut saat masih pandemi dan setelah pandemi seperti sekarang ini bu?

Informan : kurang lebih sama mba, kalo pandemi pembelajaran dilaksanakan melalui whatsapp sebelum memulai guru memberikan salam di grup kelas, peserta didik menjawab salam, lalu berdoa dibimbing orang tua masing-masing.

Kalau sekarang setelah pandemi guru masuk kelas memberikan salam, dilanjutkan dengan berdoa dipimpin ketua kelas, lalu guru bertanya kepada peserta didik terkait apakah setiap peserta didik sudah mulai melaksanakan shalat lima waktu atau belum seperti itu.

Peneliti : Pada penilaian kompetensi pengetahuan, selama pandemi ibu menilainya bagaimana? Dan sekarang setelah pandemi juga bagaimana?

Informan : Selama pandemi biasanya penugasan, sama tanya jawab di grup. Kalau sekarang setelah pandemi saya tes tertulis baik itu pilihan ganda ataupun essay, dengan mengerjakan soal-soal, pr atau proyek yang dikerjakan secara individu.

Peneliti : Pada penilaian kompetensi keterampilan selama pandemi dan setelah pandemi bagaimana penilaiannya bu?

Informan : Dengan kinerja dan portofolio.

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 10 Mei 2021

Informan : Ibu Sulistiyani, S.Pd (Kepala Sekolah SD Negeri Ledug)

Peneliti : Sejak kapan sekolah mulai menggunakan kurikulum 2013?

Informan : Sejak tahun 2015 sudah menggunakan kurikulum 2013

Peneliti : Penggunaan penilaian autentik dalam pembelajaran dimulai sejak kapan bu?

Informan : Ya sejak penggunaan kurikulum 2013, penilaian autentik mulai digunakan sebagai penilaian pembelajaran.

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 10 Mei 2021

Informan : Nida Nur 'Aini (Siswa Kelas II SD Negeri Ledug)

Peneliti : Selama pandemi siswa belajar secara online atau daring menggunakan whatsapp, apakah siswa mengalami kesulitan?

Informan : Iya, soalnya hp nya barengan sama ibu, kalo lagi dibawa ibu hp nya ikut sekolahnya telat.

Peneliti : Apakah guru dalam menyampaikan materi lewat whatsapp cukup jelas?

Informan : Iya cukup jelas,

Peneliti : Apakah siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan atau diberikan oleh guru selama daring?

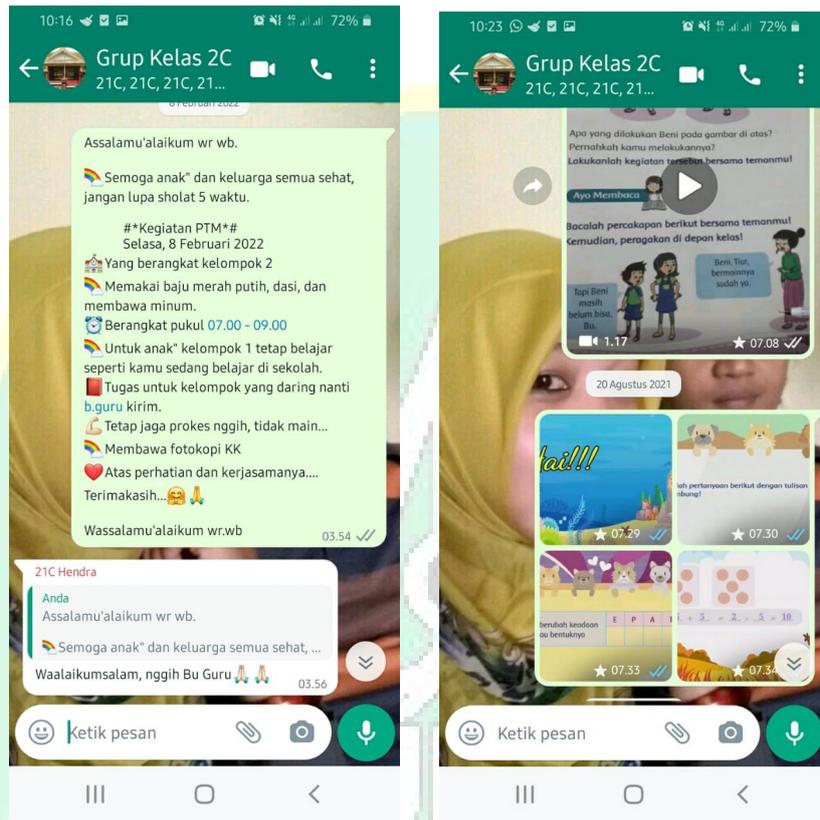
Informan : Biasanya dibantu ibu juga kalo lagi liat video dari buguru, ibu bantu jelasin gitu, jadi ya mudah si.

Peneliti : lebih sulit mana pembelajaran lewat whatsapp atau pembelajaran langsung seperti ini di kelas?

Informan : Lebih sulit lewat whatsapp soalnya gak bisa tanya langsung kalo ada yang gak mudeng, tanya ibu atau bapak juga gak selalu tau.

### Lampiran 3

### Foto Kegiatan Penelitian



Kegiatan Pembelajaran pada saat Pandemi Covid-19



Kegiatan Pembelajaran Setelah Pandemi



Wawancara dengan siswa kelas II



Wawancara dengan Wali Kelas II Ibu Eka Wahyuni



Pemberian kenang-kenangan untuk sekolah bersama Kepala Sekolah dan Guru Kelas II

Lampiran 4

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD/MI  
 Kelas / Semester : 2 / 2  
 Tema : Pengalamanku (Tema 5)  
 Sub Tema : Pengalamanku di Rumah (Sub Tema 1)  
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP  
 Pembelajaran ke : 3  
 Alokasi waktu : 1 Hari

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dengan mengamati teks lagu "Burung Tantina", siswa dapat memainkan pola irama sederhana untuk mengiringi lagu "Burung Tantina" dengan benar.
- Dengan menyanyikan lagu "Burung Tantina", siswa dapat menunjukkan tekanan nada kuat dan nada lemah pada pola irama sederhana dengan benar.
- Dengan menyanyikan lagu "Burung Tantina", siswa dapat menunjukkan panjang dan pendek bunyi pada pola irama sederhana dengan benar.
- Dengan mengamati gambar Beni bersama kakaknya, siswa dapat menulis kalimat/ungkapan permintaan maaf dengan baik.
- Dengan menulis kalimat/ungkapan permintaan maaf, siswa dapat mempraktikkan ungkapan santun dengan menggunakan kata "maaf" untuk hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat dengan baik.
- Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengenal satuan baku untuk mengukur panjang dengan tepat.
- Dengan mengamati gambar, siswa dapat memilih alat ukur yang sesuai untuk mengukur panjang benda yang diukur dengan tepat.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)</li> <li>Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)</li> <li>Membenikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</li> </ul>	10 menit
Kegiatan Inti	<p><b>Ayo Bernyanyi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memperhatikan panjang pendek bunyi lagu.</li> <li>Siswa bersama-sama menyanyikan lagu "Burung Tantina" berdasarkan arahan guru (mencoba). (Creativity and Innovation)</li> </ul> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengamati teks lagu "Burung Tantina" (mengamati).</li> <li>Siswa mengamati sebuah gambar Beni yang bermain piano di dekat kakaknya belajar (mengamati). (Creativity and Innovation)</li> </ul> <p><b>Ayo Menulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menuliskan ungkapan permintaan maaf (mencoba).</li> <li>Siswa mempraktikkan ungkapan permintaan maaf yang dibuatnya (mencoba). (Literasi)</li> </ul> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengamati gambar Beni bertanya tentang alat yang digunakan untuk mengukur panjang benda (mengamati).</li> <li>Siswa membaca balon percakapan yang ada di samping gambar (mengamati). (Literasi)</li> </ul> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa bertanya jawab tentang gambar (menanya).</li> <li>Siswa lain menjawab pertanyaannya (menalar).</li> <li>Siswa membandingkan jawaban yang tertulis pada bukunya (mencoba). (Critical Thinking and Problem Solving, Communication)</li> </ol> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa menentukan alat ukur yang tepat digunakan untuk benda tertentu (mencoba).</li> <li>Siswa membenkan tanda centang (☑) pada gambar yang sesuai (mencoba). (Critical Thinking and Problem Solving)</li> </ol> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengamati gambar Beni bertanya tentang cara menggunakan meteran (mengamati).</li> <li>Siswa membaca balon cerita yang terdapat pada gambar (mengamati).</li> <li>Siswa bertanya jawab tentang gambar yang diamatinya (menanya). (Communication)</li> </ol> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengamati hubungan satuan meter dengan sentimeter (mengamati).</li> <li>Siswa menghitung perubahan meter menjadi sentimeter (mencoba). (Critical Thinking and Problem Solving)</li> </ol>	150 menit
Penutup	<p><b>Peserta Didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</li> <li>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</li> </ul>	15 menit

**ASESMEN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Ledug, 5 Januari, 2022  
Guru Kelas II C

Sulistiyani, S.Pd  
NIP. 19651228 198608 2 001

Eka Wahyuni Emi Amanah, S. Pd  
NIP. 19801123 202121 2 006



Lampiran 6

Surat Permohonan Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,  
[www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

Nomor : B-152/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/01/2021  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Purwokerto, 27 Januari 2021

Kepada Yth.  
Kepala SD Negeri Ledug  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Alkaromah Wahyu Agustin
2. NIM : 1717405046
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PGMI/PGMI
5. Tahun akademik : 2020/2021

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Murid
2. Tempat/Lokasi : SD N Ledug
3. Tanggal Obsevasi : 28 Januari s.d 8 Februari 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*



An. Wakil Dekan I  
Ketua Jurusan PGMI

H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:  
Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 27 Januari 2021
No. Revisi 0

## Lampiran 7

### Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI LEDUG**  
**KORWILCAM DINDIK KEMBARAN**  
*Jl. Purnawirra 1 Ledug, Kec. Kembaran Kab. Banyumas Tlp. 0281(6571195)*

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa:

Nama : Alkaromah Wahyu Agustin  
NIM : 1717405046  
Program Study: PGMI  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Ledug, dengan Judul Penelitian "**Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penelitian Autentik Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 Kelas 2 SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

  
Kepala SD Negeri Ledug  
**Sulistiyani, S. Pd**  
NIP. 19651228 198608 2 001

Lampiran 8

Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Alkaromah Wahyu Agustin  
No. Induk : 1717405046  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
Pembimbing : Dr. M. Misbah, M.Pd.I  
Nama Judul : Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik dimasa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Kelas II SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 3 Maret 2021	Problem harus lebih fokus ke kelas II		
2.	Senin, 8 Maret 2021	Footnote ditata dengan standar sesuai panduan		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 7 April 2021  
Dosen Pembimbing  
  
Dr: M. Misbah, M.Pd.I  
NIP. -



IAIN.PWT/FTIK/05.02  
Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**  
No. Revisi : 0



## Lampiran 9

### Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



#### REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Alkaromah Wahyu Agustin  
NIM : 1717405046  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : PM/PGMI  
Tahun Akademik : 2021  
Judul Proposal Skripsi : Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik dimasa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Kelas II SD Negeri Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 197010102000031004

Purwokerto, 7 April 2021

Dosen Pembimbing

Dr. M. Misbah, M. Pd.I  
NIP.- 197411162003121001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <b>DIBUAT OTOMATIS</b>
No. Revisi : 0

Lampiran 10

Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaiu.ac.id](http://www.uinsaiu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
Nomor e.11202/Un.19/Kor.PGMI/PP.05.3/3/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: **KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN AUTENTIK PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS II SD NEGERI LEDUG KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS.**

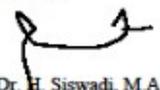
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Alkaromah Wahyu Agustin  
NIM : 1717405046  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 5 Mei 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Korprod PGMI  
  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 31 Maret 2022  
Penguji,  
  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

Lampiran 11

Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1721 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Alkaromah Wahyu Agustin  
NIM : 1717405046  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 25-26 April 2022  
Nilai : B- (69)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 13

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



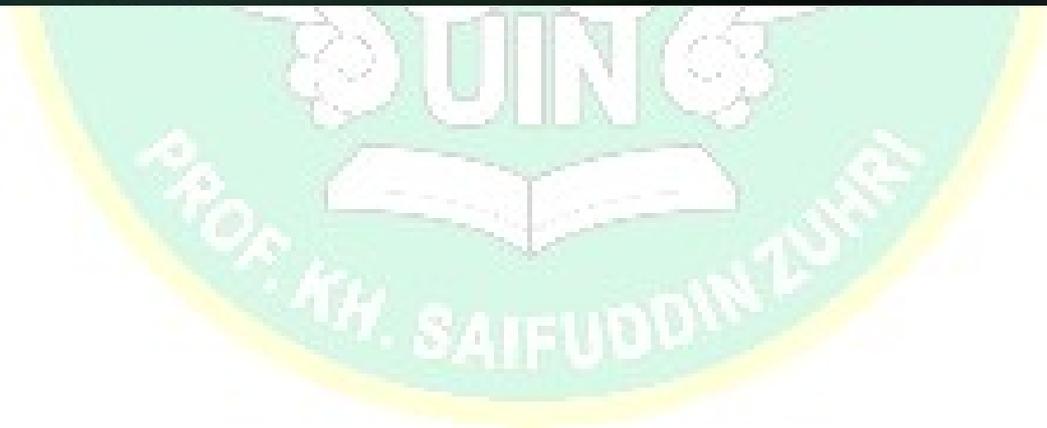
Lampiran 14

Sertifikat BTA-PPI



Lampiran 15

Sertifikat KKN



Lampiran 16

Sertifikat PPL



Lampiran 17  
Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

### UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-836624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

---

No. IN.17/UPT-TIPD/5183/N/2022

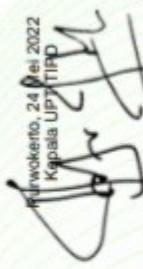
Diberikan Kepada:

## ALKAROMAH WAHYU AGUSTIN

NIM: 1717405046

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 21 Agustus 1999

Purwokerto, 24 Mei 2022



Kapala UPT TIPD

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	89 / A



Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Lampiran 18

Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaiizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaiizu.ac.id](mailto:lib@uinsaiizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

Nomor : B-1283/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ALKAROMAH WAHYU AGUSTIN  
NIM : 1717405046  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 30 Mei 2022  
Kepala,  
  
Anis Nurohman

Lampiran 19

## Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama : Alkaromah Wahyu Agustin  
NIM : 1717405046  
Semester/Prodi : X/PGMI  
Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 21 Agustus 1999  
No.Telepon/Hp : 087799113698  
Email : alkaromahwahyu06@gmail.com  
Alamat : Ledug, RT2/8 Kec. Kembaran  
Kab. Banyumas  
Motto : وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا  
:” Dan katakanlah (olehmu muhammad), “ya  
Tuhanku, tambahkan kepadaku ilmu  
pengetahuan.” (QS. Thoha : 114)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Kartika XII-30 Solo : Lulus Tahun 2005
2. SD N Ledug : Lulus Tahun 2011
3. MTs N Model Purwokerto : Lulus Tahun 2014
4. MAN 2 Purwokerto : Lulus Tahun 2017
5. UIN Prof.KH.Saifuddin Zuhri : Lulus Teori 2022

Purwokerto, 3 Juni 2022

Hormat Saya,

(Alkaromah Wahyu Agustin)